

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Permasalahan**

Kemampuan *public speaking* dinilai sebagai kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga, kemampuan *public speaking* harus diasah sejak dini. Dalam aspek pendidikan khususnya pada tingkat menengah pertama, *public speaking* memegang peranan yang sangat penting untuk dimiliki setiap anak. Keterampilan ini berkaitan untuk menunjang aktivitas kegiatan belajar dan mengajar di sekolah yang mulai banyak menuntut peserta didik untuk berbicara, seperti melakukan presentasi, menyampaikan gagasan, mengemukakan pendapat, serta berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Melihat kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan riset pra-survey yang dilakukan di SMP Mataram Semarang, masih banyak peserta didik yang mengalami ketakutan ketika harus berbicara di hadapan banyak orang, merasa gugup dan tidak nyaman ketika harus berbicara di depan orang lain, hingga mengalami gejala fisik seperti jantung berdebar, tangan gemetar, atau suara bergetar. Sehingga, keterampilan ini masih belum berkembang secara optimal di lingkungan sekolah. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri, namun juga berkaitan erat dengan cara bagaimana cara penyampaian ketika pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan yang bersifat edukatif sekaligus praktis untuk membantu peserta didik mengasah keterampilan berbicara di depan umum melalui pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai jawaban dari permasalahan ini, program SPEAK UP dirancang dan dikembangkan sebagai kegiatan yang memadukan antara kegiatan pelatihan dan praktik berbicara untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri peserta didik, serta menjadi wadah bagi peserta didik untuk berlatih dan menerapkan keterampilan tersebut secara langsung.

## 4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada peserta didik SMP Mataram Semarang, ditemukan adanya kebutuhan dan ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking*. Dalam observasi awal yang dilakukan melalui *pre-survey* kepada 52 peserta didik SMP Mataram Semarang, menunjukkan bahwa sebanyak 51,9% atau 27 peserta didik merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara di depan kelas. Hal tersebut di perkuat dengan sebanyak 53,8% atau 28 peserta didik merasakan perasaan gugup dan tidak nyaman saat harus berbicara di depan kelas atau di depan orang banyak.

Didukung dengan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah SMP Mataram Semarang, yang menyatakan bahwa belum adanya kegiatan maupun program, yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta didik SMP Mataram Semarang. Situasi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam berbicara di depan umum bukan hanya tentang kemampuan menyampaikan informasi secara lisan. Hal ini juga mencakup keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapat secara jelas dan runtut. Oleh karena itu, siswa SMP merupakan kelompok sasaran potensial, karena berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri melalui pengalaman langsung.

Sehingga, permasalahan yang ditemukan tidak hanya pada keterampilan peserta didik ketika berbicara di hadapan banyak orang, tetapi juga terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan *public speaking* secara langsung. Kesenjangan antara kebutuhan dan kesempatan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan dapat membatasi partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan komunikasi, seperti diskusi, penyampaian pendapat, presentasi, atau berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tidak hanya menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih dan menerapkan keterampilan tersebut secara langsung.

Atas dasar permasalahan tersebut, proyek tugas akhir ini hadir sebagai upaya untuk memberikan edukasi sekaligus pengalaman praktik *public speaking* kepada

peserta didik. Rangkaian kegiatan ini disusun secara bertahap yang mencakup penyampaian materi, praktik, penampilan, dan juga apresiasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat menerapkan keterampilan berbicara mereka secara aktif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar tentang *public speaking*, tetapi juga membangun kepercayaan diri untuk berbicara, mengemukakan pendapat dan gagasan, serta berkomunikasi secara lebih efektif.

#### **4.3 Analisis Proses Pelaksanaan *Event***

Bagian ini akan membahas tentang penjelasan secara rinci pelaksanaan *event* edukasi yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap *pre-event*, *event*, hingga pasca-*event*. Tahapan-tahapan tersebut dibagi sebagai bentuk rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan acara, seperti koordinasi berbagai pihak, cara kerja, konsep kegiatan, serta aktivitas seluruh pihak yang terlibat dalam setiap pelaksanaan *event*. Seluruh tahapan ini dirancang dengan acuan teori oleh Getz (dalam Sherli Wijaya, dkk, 2021) yang kemudian disesuaikan kembali dengan kebutuhan kegiatan SPEAK UP, karena setiap tahapan memiliki proses dan fokus pelaksanaan yang berbeda. Adapun tahapan proses pelaksanaan *event* dijelaskan sebagai berikut.

##### **4.3.1 Tahap *Pre-Event***

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, tahapan awal yang harus dilakukan adalah tahap *pre-event*. Pada tahap ini, penyelenggara mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan agar acara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Persiapan kegiatan dimulai dari melakukan riset klien, mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan klien, memahami target audiens, mencari solusi, serta tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Tahap selanjutnya adalah penyelenggara berkoordinasi dengan klien untuk berdiskusi mengenai konsep solusi yang akan dibawakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh klien. Setelah dirasa solusi yang diberikan telah sesuai, selanjutnya penyelenggara mulai mematangkan konsep yang berasal dari hasil riset awal dan koordinasi yang dilakukan bersama klien. Setelah itu, penyelenggara mulai menyiapkan persiapan utama dan kebutuhan pendukung *event*, tahapan ini dibersamai dengan proses pencarian tim ketika hari pelaksanaan *event* berlangsung.

Tahap *pre-event* merupakan bagian yang krusial untuk membuat persiapan dan perencanaan kegiatan, yang bertujuan untuk memudahkan persiapan kegiatan lebih sistematis, terarah, dan matang.

#### 4.3.1.1 Riset Terhadap Klien

Langkah awal dalam tahap *pre event* ini adalah bertemu dengan klien untuk berdiskusi dan mengidentifikasi permasalahan yang tengah terjadi terhadap klien dan kebutuhan apa yang dibutuhkan klien sebagai pendukung solusi yang akan disiapkan oleh penyelenggara. Identifikasi masalah dengan klien dilakukan melalui wawancara dalam pertemuan pertama pada tanggal 23 April 2026 dengan Arum Jatmiko., S. Pd. Selaku kepala sekolah SMP Mataram Semarang. Wawancara dilakukan sebagai sesi perkenalan dan penyampaian niat dan tujuan penyelenggara untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan SMP Matram Semarang. Pada pertemuan awal ini, Arum Jatmiko menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diterjadi di SMP Mataram Semarang. Satu hal yang menjadi fokus saat ini adalah peningkatan kemampuan berbicara dan rasa percaya diri peserta didik SMP Mataram Semarang ketika berbicara di depan banyak orang dirasa masih perlu untuk ditingkatkan.



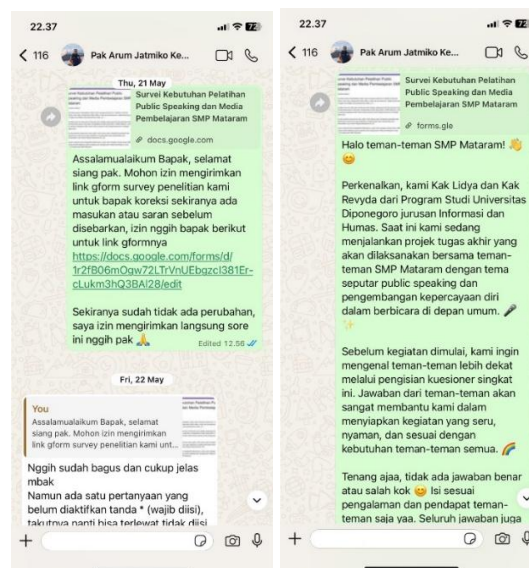
Gambar 4. 1 Dokumentasi Wawancara Pertama

Wawancara kedua dilakukan untuk menyampaikan solusi apa yang ditawarkan penyelenggara untuk pihak sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Pada wawancara ini penyelenggara membawa konsep kasar atas kegiatan yang ingin dibawakan sebagai solusi untuk permasalahan di SMP Mataram Semarang. Pada pertemuan kedua ini, penyelenggara juga memberikan surat izin untuk melakukan kegiatan di SMP Mataram Semarang.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Wawancara Kedua

Setelah melakukan wawancara awal bersama Arum Jatmiko, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Mataram Semarang, identifikasi permasalahan dilakukan lebih dalam lagi melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik SMP Mataram Semarang. Penyebaran kuesioner *pra-survey* kepada peserta didik SMP Mataram Semarang bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata yang dirasakan peserta didik SMP Mataram Semarang ketika berbicara di depan kelas maupun di lingkup yang lebih besar. Hasil dari *pra-survey* ini yang nantinya akan menjadi dasar untuk rancangan materi dan konsep yang akan digunakan selama acara.



Gambar 4. 3 Penyebaran Survei Awal

#### 4.3.1.2 Penyusunan Konsep Kegiatan

Setelah mendapatkan perolehan hasil kuesioner dari SMP Mataram Semarang. Penulis membuat konsep acara dari rancangan kasar yang telah dibuat dan kemudian disesuaikan kembali dengan kebutuhan audiens, yaitu peserta didik SMP Mataram Semarang dari jawaban yang diperoleh dari hasil *pra-survey* tersebut. Dengan begitu, konsep yang dibuat akan menjadi lebih terarah dan tepat untuk memenuhi kebutuhan klien.

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara dan kuesioner awal, peserta yang merupakan peserta didik kelas VIII dan IX memiliki hambatan utama berupa kurangnya kemampuan berbicara dan rasa percaya diri. Karena itu, kegiatan tidak langsung menempatkan peserta di atas panggung, tetapi dimulai dari hal yang paling dasar, yaitu pembekalan materi melalui pelatihan dan dilanjutkan dengan sesi praktik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik SMP Mataram Semarang, agar dapat mencoba langsung untuk berbicara dan tampil.

Melihat hal tersebut, penulis membuat konsep kegiatan selama dua hari dengan rangkaian kegiatan yang berbeda. Pada hari pertama, penulis merancang kegiatan berupa pemberian materi oleh pembicara sebagai bekal pengetahuan dasar untuk memahami *public speaking*. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan praktik berbicara berbasis games dengan sebutan ‘Pos to Pos’ yang memiliki tantangan berbicara berbeda di setiap posnya. Peserta dibagi dalam kelompok kecil yang berisi sebanyak 10 – 11 anggota dengan tujuan membangun rasa percaya diri dalam kelompok kecil sebagai permulaan.

Konsep kegiatan pada hari kedua merupakan kegiatan lanjutan dari apa yang sudah dilakukan ketika hari pertama. *Confidence stage*, merupakan sesi penampilan yang harus dilakukan peserta bersama dengan kelompoknya didampingi oleh fasilitator di setiap kelompoknya. Setiap kelompok menampilkan penampilan berbeda, sesuai dengan kertas tantangan yang didapat. *Confidence stage* dirancang sebagai wadah penerapan rasa percaya diri peserta dengan audiens yang lebih besar. Kegiatan SPEAK UP ditutup dengan ‘SPEAK UP Apresiasi Keberanian’, sebagai stimulus

positif yang diberikan atas keberanian dan penghargaan usaha peserta agar dapat membuat pengalaman tampil dimaknai sebagai keberhasilan.

Selain itu, secara lebih rinci penulis turut menyiapkan beberapa hal penting lainnya yang termasuk dalam konsep kegiatan, sebagai berikut :

1. Tujuan Kegiatan

Sebelum kegiatan dirancang, pembentukan tujuan kegiatan dirumuskan untuk memberikan arah pelaksanaan dan membentuk hasil akhir yang diinginkan. Tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun seluruh komponen, rangkaian, alur, dan evaluasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan.

2. Tema Kegiatan,

Kegiatan SPEAK UP mengusung tema kegiatan “Transformasi Kepercayaan Diri melalui Seni Berbicara” pemilihan tema tersebut dipertimbangkan berdasarkan tujuan dan konsep acara, sehingga dapat menggambarkan gagasan yang dibuat untuk acara.

3. Nama Kegiatan

“SPEAK UP : *Student Public Expression and Communication Upgrading Program*” dipilih menjadi nama serta identitas acara pelaksanaan proyek tugas akhir penulis. Pemilihan nama ini, dibuat untuk menonjolkan bahwa acara ini merupakan kegiatan yang akan mendorong pesertanya untuk berbicara.

4. *Tagline* Kegiatan

“Serukan suaramu dengan percaya diri” merupakan *tagline* yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari acara SPEAK UP.

5. Membuat Rincian Konsep Kegiatan

Tahap ini digunakan untuk merincikan seluruh konsep kegiatan setelah ditinjau kembali untuk memastikan seluruh konsep acara yang dirancang telah matang dan siap untuk dilanjutkan ke tahap produksi.

#### 4.3.1.3 Koordinasi Persiapan Kegiatan

Koordinasi dan diskusi bersama dengan kepala sekolah SMP Mataram Semarang mengenai persiapan kegiatan SPEAK UP. Koordinasi ini meliputi pembahasan tentang fiksasi konsep akhir pelaksanaan, diskusi pelaksanaan kegiatan, dan kebutuhan apa saja yang perlu disiapkan oleh sekolah untuk mendukung keberjalan kegiatan SPEAK UP selama dua hari.



Gambar 4. 4 Dokumentasi Koordinasi Persiapan Kegiatan

#### 4.3.1.4 Menghubungi Pembicara

Pemilihan pembicara dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian kompetensi dan pengalaman pembicara dengan relevansi terhadap topik yang digunakan untuk kegiatan SPEAK UP. Selain itu, kemampuan pembicara dalam menyampaikan materi *public speaking* dan kemampuan berinteraksi dengan peserta tingkat menengah pertama. Penulis memiliki beberapa nama pembicara yang berpengalaman dalam bidang *public speaking* dan memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan materi. Salah satunya adalah Achmad Zein Maulana yang merupakan salah satu mahasiswa Sekolah Vokasi jurusan Perancangan Tata Ruang dan Pertanahan Angkatan 2022 yang aktif dalam kegiatan akademik dan non akademik, serta memiliki pengalaman sebagai pembicara.

Setelah melalui beberapa pertimbangan, penulis kemudain menghubungi pembicara untuk menanyakan kesediaannya dalam mengisi kegiatan SPEAK UP untuk membawakan materi mengenai *public speaking*. Selain itu, penulis juga memberikan gambaran umum kegiatan, materi yang diharapkan, serta bagaimana cara

penyampaian yang diharapkan melalui ruang obrolan. Selain itu, penulis juga memberikan gambaran audiens yang akan menerima materi dari pembicara tersebut.

#### 4.3.1.5 Persiapan *Event*

##### 1. Membuat *to do list* Persiapan Kegiatan SPEAK UP

Ketika memulai persiapan untuk melaksanakan kegiatan, penyusunan *to do list* dibuat untuk membantu dan memudahkan penyelenggara dalam melakukan seluruh persiapan agar lebih terorganisir dan sistematis. Adanya *to do list* ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan prioritas pekerjaan, serta memantau progress apa saja yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan ke depannya. Sehingga, perancangan *to do list* ini akan mengarahkan persiapan untuk lebih sistematis, terjadwal, dan terencana dengan tepat.

| MC                                                                                      |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Script-MC<br>Opening, Closing, briefing-fasilitator |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> cue-Card-MC                                         |  |
| PEMATERI                                                                                |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> PPT-final                                           |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> Ice-breaking                                        |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> GV                                                  |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> souvenir-pemateri                                   |  |
| POS TO POS                                                                              |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> flash-card-pos-aku-mau-berbicara                    |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> flash-card-aku-berani-berpendapat                   |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> flash-card-aku-berpengaruh                          |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> flash-card-aku-pandai-menjelaskan                   |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> flash-card-aku-berkomunikasi                        |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> faster-fix                                          |  |

| Confidence stage                                                                                                                              |  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Gulungan misi                                                                                             |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> lembar penilaian fastor  |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> fastor fix                                                                                                |  |
| SPEAK UP apresiasi keberanian                                                                                                                 |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> lembar penilaian <del>fastor</del> final                                                                  |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> desain kategori                                                                                           |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> <del>sterofoam</del>                                                                                      |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> hadiah = tumblr                                                                                           |  |
| <input checked="" type="checkbox"/> <del>snack rencengan</del>                                                                                |  |

Gambar 4. 5 to do list Persiapan Kegiatan

*To do list* yang dibuat oleh penyelenggara, berisi seluruh persiapan dan kebutuhan acara yang telah dibagi menjadi dua hari dengan seluruh rangkaian di dalamnya. Dengan adanya *to do list* ini sangat memudahkan penyelenggara untuk memantau apa saja yang telah dilakukan dan apa saja yang harus segera dilakukan oleh penyelenggara, sehingga dapat memaksimalkan persiapan agar tidak ada yang terlewat.

## 2. Membuat *Guideline* Pelaksanaan Sesi Praktik

*Guideline* atau pedoman pelaksanaan disusun sebagai acuan bagi panitia dalam menjalankan sesi praktik dalam rangkaian kegiatan SPEAK UP, yang terbagi menjadi sesi *pos to pos* dan *confidence stage*. *guideline* ini berisi beberapa hal yang dapat membantu tim terutama fasilitator untuk dapat memahami keberjalanan dan fungsi dari sesi praktik ini, dengan rincian sebagai berikut :

a. Panduan Pelaksanaan

**PANDUAN PELAKSANAAN POS TO POS**

**Fasilitator diharapkan membawa handphone sebagai alat untuk mengukur waktu**

**POS 1 — “Aku Mau Bicara”**  
***Speak for 60 Seconds Challenge:***  
**Durasi Kegiatan : 15–20 menit**

**a. Deskripsi Kegiatan**

Pos “Aku Mau Bicara” merupakan aktivitas speaking challenge yang dirancang untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara secara spontan di depan kelompok kecil. Pada pos ini, peserta akan mengambil topic card secara acak dan diminta untuk berbicara selama 60 detik mengenai topik tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri.

Aktivitas ini bertujuan untuk membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam berbicara, mengurangi rasa takut saat menyampaikan pendapat, serta membiasakan siswa untuk mengekspresikan ide secara spontan tanpa bergantung pada teks.

Topik yang digunakan bersifat ringan, personal, dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga peserta dapat merasa lebih nyaman untuk mencoba berbicara dalam suasana yang suportif dan tidak menegangkan.

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mulai terbiasa berbicara di depan orang lain dan memiliki pengalaman komunikasi yang positif sebagai langkah awal dalam pengembangan public speaking.

**b. Tujuan Pos**

- Melatih keberanian siswa dalam berbicara spontan
- Meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di depan kelompok
- Membiasakan siswa menyampaikan ide menggunakan bahasa sendiri
- Mengurangi rasa takut dan gugup saat berbicara

**c. Konsep Kegiatan**

Peserta akan mengambil *topic card random*

**Gambar 4. 6 Panduan Pelaksanaan**

Panduan pelaksanaan pos to pos ini memuat informasi mengenai deskripsi secara rinci tantangan yang dilakukan di setiap pos berfokus pada tantangan komunikasi dengan topik dan pengertian yang berbeda, bagaimana berjalannya setiap pos, tujuan, konsep kegiatan, alur, dan waktu pelaksanaan setiap pos yang berbeda.

b. Teknis Pelaksanaan Pos to Pos

**TEKNIS PELAKSANAAN POS TO POS**

**Persiapan Fasilitator Sebelum Kegiatan Dimulai**

Sebelum kegiatan dimulai, fasilitator diharapkan melakukan beberapa persiapan sebagai berikut.

1. Menjelaskan tujuan, aturan, dan alur kegiatan pada setiap pos sebelum aktivitas dimulai.
2. Mengelola waktu pelaksanaan sesuai dengan durasi yang telah ditetapkan.
3. Menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan suportif agar peserta berani mencoba berbicara.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta untuk berpartisipasi.
5. Memberikan pertanyaan pemantik apabila peserta mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau penjelasan.
6. Memberikan umpan balik yang positif dan membangun tanpa menghakimi kemampuan peserta.
7. Memimpin sesi refleksi singkat di akhir kegiatan untuk membantu peserta mengevaluasi pengalaman belajar mereka.
8. Tetap berada di pos masing-masing selama kegiatan berlangsung dan berkoordinasi dengan koordinator apabila terjadi kendala.
9. Memastikan kesiapan diri, termasuk memahami cara memberikan instruksi yang jelas, mengelola waktu, serta memberikan umpan balik yang positif kepada peserta.

**Gambar 4. 7 Teknis Pelaksanaan Pos to Pos**

Teknis pelaksanaan pos to pos memuat tentang teknis pelaksanaan yang akan dilakukan ketika kegiatan pos to pos berlangsung. Dimulai dari persiapan fasilitator, alur pelaksanaan, aturan, dan tata tertib. Hal ini menjadi penting bagi seluruh tim untuk memahami seluruh komponen teknis keberjalanan pos to pos. Teknis pelaksanaan dimulai dari persiapan fasilitator, pada bagian ini fasilitator harus membaca dan melaksanakan seluruh persiapan agar dapat memahami tantangan setiap pos yang mereka tempati agar dapat memberi arahan serta gambaran dengan jelas kepada peserta. Di hari kedua terdapat pelaksanaan praktik bertajuk *confidence stage*, yang merupakan tahap lanjutan dari pos to pos untuk menampilkan persembahan yang erat kaitannya dengan *public speaking* di depan audiens.

## TEKNIS PELAKSANAAN CONFIDENCE STAGE

### Persiapan Fasilitator Sebelum Kegiatan Dimulai

Sebelum kegiatan dimulai, fasilitator memastikan bahwa seluruh perlengkapan dan kebutuhan kegiatan telah siap digunakan, antara lain:

1. Memastikan seluruh perlengkapan kegiatan telah siap.
2. Menjelaskan aturan Confidence Stage secara jelas
3. Menyiapkan timer atau stopwatch.
4. Mengatur waktu diskusi dan waktu penampilan menggunakan timer.
5. Memastikan seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan berbicara.
6. Memberikan bantuan apabila kelompok mengalami kesulitan memahami misi, tanpa memberikan jawaban atau solusi secara langsung.
7. Menjaga suasana kegiatan tetap kondusif, suportif, dan menyenangkan.
8. Memberikan apresiasi serta umpan balik yang positif kepada setiap kelompok.
9. Berkoordinasi dengan koordinator apabila terjadi kendala teknis selama pelaksanaan.

### NOTE :

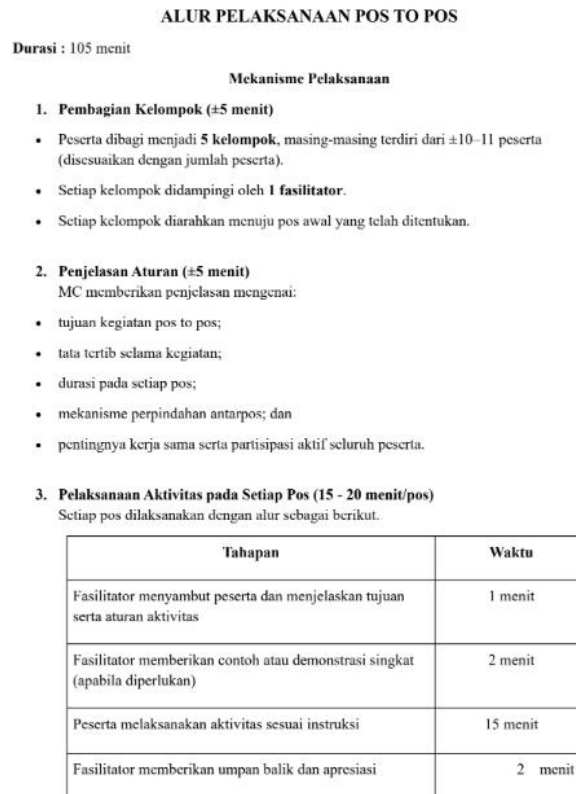
Fokus utama kegiatan adalah **keberanian peserta untuk tampil berbicara**, bukan kesempurnaan isi atau penampilan.

- Berikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi.
- Hindari mengoreksi peserta secara langsung saat penampilan berlangsung.
- Gunakan bahasa yang positif dan membangun ketika memberikan umpan balik.
- Apabila peserta mengalami kebingungan, berikan pertanyaan pemantik agar mereka dapat mengembangkan ide sendiri.
- Pastikan durasi diskusi dan penampilan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar seluruh kelompok memperoleh kesempatan tampil.

### Gambar 4. 8 Teknis Pelaksanaan *Confidence Stage*

Terdapat teknis pelaksanaan *confidence stage* yang berisi mengenai persiapan apa yang harus disiapkan oleh fasilitator sebelum kegiatan dimulai. Pada bagian ini juga seluruh fasilitator harus dapat menyampaikan kepada peserta untuk mengajak dan mendorong mereka agar dapat berani tampil berbicara di depan audiens.

### c. Alur Pelaksanaan



Gambar 4. 9 Alur Pelaksanaan Pos to Pos

Alur pelaksanaan kegiatan pos to pos bertujuan untuk memberikan rincian garis besar bagaimana mekanisme pelaksanaan kegiatan pos to pos. Pada bagian ini membahas mekanisme sedari awal sebelum kegiatan dimulai, yaitu pembagian kelompok, penjelasan aturan, pengenalan fasilitator, pelaksanaan aktivitas setiap pos dan pembagian waktu inti aktivitas setiap posnya. Setelah itu, terdapat penjelasan perpindahan antarpos dan juga skema perpindahan kelompok. Rancangan ini dibuat agar seluruh fasilitator di setiap pos dapat melakukan hal yang sama dan dapat memberikan pengalaman yang konsisten terhadap peserta. Selain itu, terdapat alur pelaksanaan yang menjadi pedoman fasilitator untuk mengarahkan kelompoknya dalam kegiatan *confidence stage* di hari kedua.

## ALUR PELAKSANAAN CONFIDENCE STAGE

**Durasi :** 60 menit

### Mekanisme Pelaksanaan

#### 1. Pembukaan

MC membuka sesi confidence stage dan menjelaskan sedikit perihal teknis pelaksanaan Confidence Stage.

#### 2. Pengambilan Mission Card

- Perwakilan kelompok maju ke depan.
- Mengambil satu gulungan misi dari Mission Box
- Setiap gulungan berisi misi dan nama fasilitator yang akan membantu setiap kelompok untuk menyiapkan penampilan
- Fasilitator membacakan kembali isi misi untuk memastikan seluruh kelompok memahami instruksi.

#### 3. Discussion Time

**Durasi : 15 menit**

Setiap kelompok bersama dengan fasilitator harus membaca dan memahami misi, mendiskusikan ide, membagi peran, menyusun alur penampilan, dan mempersiapkan anggota kelompok

#### 4. Confidence Stage Performance

**Durasi : 5 menit per kelompok**

Kelompok tampil sesuai misi yang diperoleh.

Selama penampilan:

- seluruh anggota wajib berbicara minimal satu kali;
- peserta diperbolehkan berimprovisasi selama tidak keluar dari tema;
- peserta menyampaikan materi menggunakan bahasa sendiri tanpa membaca naskah.

#### 5. Penutupan

Setelah seluruh kelompok selesai tampil:

- fasilitator mengajak peserta memberikan tepuk tangan untuk seluruh kelompok;
- menyampaikan refleksi singkat mengenai pengalaman berbicara;
- kegiatan dilanjutkan menuju sesi penghargaan (appreciation session).

### Gambar 4. 10 Alur Pelaksanaan *Confidence Stage*

Sesuai dengan judul yang tertera, alur pelaksanaan *confidence stage* memuat rincian alur pelaksanaan *confidence stage* dari awal hingga akhir. Dalam pelaksanaan *confidence stage* ini lebih ringkas dibandingkan pos to pos. Namun, dalam penerapannya banyak *detail* kecil yang harus disiapkan dan diperhatikan. Sehingga, *confidence stage* memiliki tingkat kesulitan yang berbeda di setiap misinya.

#### d. Tata Tertib

##### **TATA TERTIB PELAKSANAAN KEGIATAN POS TO POS**

1. Peserta wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pos to pos dari awal hingga selesai.
2. Peserta mengikuti arahan yang diberikan oleh koordinator kegiatan dan fasilitator pada setiap pos.
3. Setiap kelompok wajib berpindah ke pos berikutnya sesuai dengan aba-aba dari koordinator kegiatan.
4. Peserta diharapkan berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan pada masing-masing pos.
5. Setiap peserta diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat atau melakukan praktik berbicara sesuai dengan ketentuan aktivitas pada setiap pos.
6. Peserta menjaga sikap saling menghargai, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan dukungan kepada teman yang sedang berbicara.
7. Penggunaan telepon genggam selama kegiatan tidak diperkenankan, kecuali atas izin fasilitator atau panitia.
8. Apabila terdapat kendala atau pertanyaan selama kegiatan berlangsung, peserta dapat menyampaikannya kepada fasilitator pada pos terkait.
9. Peserta wajib menjaga sportivitas dan bekerja sama dengan anggota kelompok selama mengikuti seluruh aktivitas.

Gambar 4. 11 Tata Tertib Pelaksanaan Pos to Pos

##### **TATA TERTIB PELAKSANAAN KEGIATAN**

1. Setiap kelompok mengambil **satu misi secara acak** dari Mission Box.
2. Kelompok diberikan waktu **15 menit** untuk berdiskusi dan mempersiapkan penampilan.
3. Penampilan berlangsung selama **5 menit**.
4. Seluruh anggota kelompok wajib berbicara minimal satu kali.
5. Penampilan dilakukan menggunakan bahasa sendiri tanpa membaca naskah secara penuh.
6. Kelompok diperbolehkan berimprovisasi selama tetap sesuai dengan tema misi.
7. Setiap kelompok wajib menghargai penampilan kelompok lain dengan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.
8. Seluruh peserta mengikuti arahan fasilitator dan MC selama Confidence Stage berlangsung.

Gambar 4. 12 Tata Tertib Pelaksanaan Confidence Stage

Tata tertib pelaksanaan membahas seluruh aturan pelaksanaan yang harus dipatuhi oleh penyelenggara dan peserta selama acara berlangsung. Aturan-aturan ini ditetapkan untuk menjaga ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan selama berjalannya acara. Tata tertib dibuat untuk memastikan kelancaran dan kondusifitas selama pelaksanaan pos to pos dan *confidence stage* berlangsung, serta mengantisipasi adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

### 3. Pembagian kelompok

Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan data awal yang diperoleh dari pihak sekolah, yaitu sebanyak 54 peserta didik, yang kemudian terbagi menjadi 5 (lima) kelompok. Sebanyak 4 (empat) kelompok beranggotakan 11 (sebelas) peserta, dan 1 (satu) kelompok berjumlah 10 (sepuluh) peserta. Namun, setelah dilakukan konfirmasi kembali menjelang pelaksanaan, diketahui bahwa peserta didik yang aktif adalah sebanyak 52 orang. Dengan demikian, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara aktual sebanyak 52 peserta didik.

| KELOMPOK 1<br>11 orang (4 kelas 8 + 7 kelas 9)                                                                         |                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KELAS 8                                                                                                                | KELAS 9                                                                                                                                                                                                                      |
| 1. Adelina Laras Sari<br>2. Aerilyn Bellviana Mirabel<br>3. Alena Asha <u>Nadinealim</u><br>4. <u>Amitra</u> Nur Zahwa | 5. Angela Leoni Saputra<br>6. Angelina Octavia <u>Christianity</u><br>7. Aurelia Putri Kristanto<br>8. Darren Tan<br>9. Elisabeth Abelia Widyastuti Sadharma<br>10. Ernesto Kurniawan Sulistyio<br>11. Gracia Putri Setyasih |

| KELOMPOK 2<br>11 orang (4 kelas 8 + 7 kelas 9)                                                                                           |                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KELAS 8                                                                                                                                  | KELAS 9                                                                                                                                                                                                    |
| 1. Christian Ivan Juliyanto<br>2. Elliana Natalie<br>3. Eumike <u>Callysta</u> Fabiola Suroso<br>4. Eumike <u>Carrisa</u> Fabiola Suroso | 5. Jericho Sebastian Oerip<br>6. <u>Jesslyn</u> Pramana<br>7. Mannel Avellino Teguh Hartanto<br>8. Nugroho Wicaksono<br>9. Priskila Kinanthi Wibowo<br>10. Sarah Siagian<br>11. Satria Keefe Sachio Wijaya |

| KELOMPOK 3<br>11 orang (4 kelas 8 + 7 kelas 9)                                                                             |                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KELAS 8                                                                                                                    | KELAS 9                                                                                                                                                                                      |
| 1. <u>Gabrielin</u> Angelewa Kristy<br>2. Gabrielle <u>Stefanny</u><br>3. Indrayana Valencia Putra<br>4. Karina Echa Putri | 5. Stefanie Valery Immanuel<br>6. Tirza Oktavia Kristiany<br>7. Yurmina Natalie<br>8. Adilla Salabilla<br>9. Afiqa Kiran Arahato<br>10. Alfin Adi Kurnia<br>11. Almer Putra <u>Hatikiski</u> |

| KELOMPOK 4<br>11 orang (5 kelas 8 + 6 kelas 9)                                                                                       |                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KELAS 8                                                                                                                              | KELAS 9                                                                                                                                                                |
| 1. Keris Gracelyn Happy Julian<br>2. Michelle Putri Nicolas<br>3. Nadinda Nina Fatwantari<br>4. Olivia Dewi<br>5. Rama Tirta Samudra | 6. Ananda Anggi Syamma <u>Azharine</u><br>7. Andre Setyawan<br>8. Chelsea Novara<br>9. Fachri Khairul Isnan<br>10. Intan Ayu Permatasari<br>11. Jennifer Elena Prabowo |

| KELOMPOK 5<br>10 orang (5 kelas 8 + 5 kelas 9)                                                                           |                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| KELAS 8                                                                                                                  | KELAS 9                                                                                                                          |
| 1. Reay Fernando Vandriano<br>2. Reynard Aurelius Budiono<br>3. Syaif Alfarizi<br>4. Valencia Naftali<br>5. Iwe Budyanto | 6. Mauricio Pranoto<br>7. Melvin Mahendra<br>8. Safira Hasna Safitri<br>9. Septiana Widyaningrum<br>10. Ajeng Aura Putri Nirmala |

Gambar 4. 13 Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan secara acak melalui bantuan *website spin wheels* yang dapat diakses secara langsung melalui internet. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan menggabungkan seluruh peserta dari kelas VIII dan IX. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri setiap individu untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan lingkup baru yang belum dikenalnya. Kelompok ini berlaku selama dua hari keberjalanan acara.

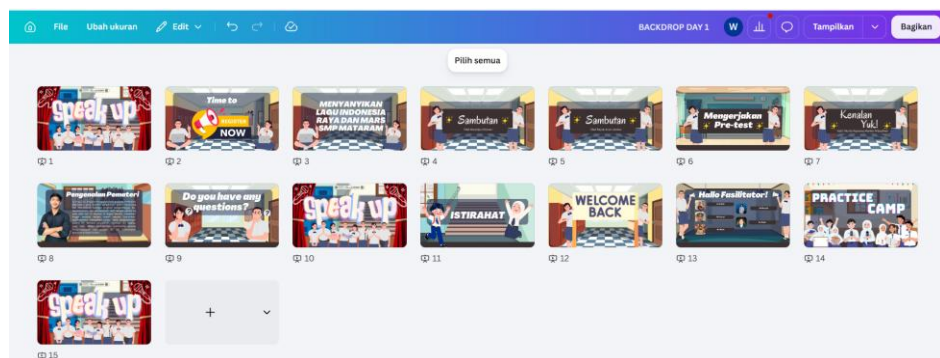
### 4. Membuat TOR Pembicara

*Terms of reference* (TOR) disusun untuk memberikan gambaran kepada pembicara untuk memahami konsep, tujuan acara, dan audiens sebelum membuat materi. TOR dapat membantu pembicara untuk menentukan pemilihan kata, cara penyampaian, dan pemilihan elemen visual untuk

dipresentasikan kepada audiens. *Terms of reference* (TOR) SPEAK UP yang ditujukan untuk pengisi materi berisi tentang, pendahuluan, tujuan kegiatan, sasaran peserta, ketentuan pemateri, ketentuan materi, metode penyampaian, waktu pelaksanaan, tanggung jawab pemateri, dan diakhiri dengan penutup. Adanya *Terms of reference* (TOR) dalam kegiatan ini membantu menyamakan persepsi antara pembicara dan penyelenggara, sehingga materi yang disampaikan dapat tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan peserta.

## 5. Membuat PPT *Backdrop* Kegiatan

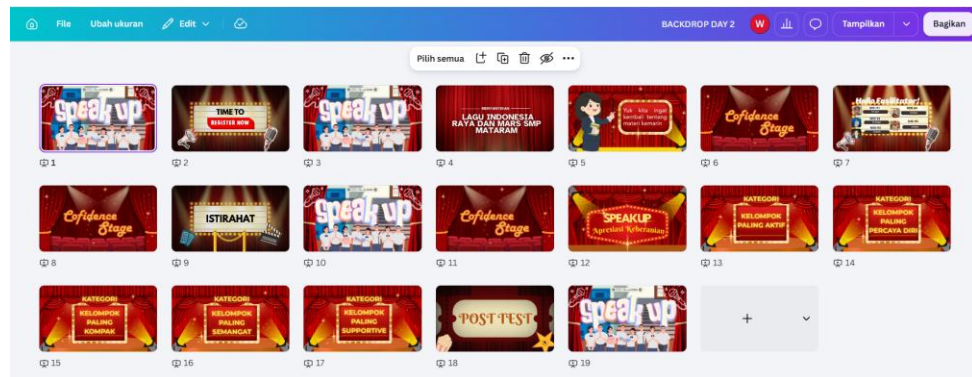
Perancangan PPT *backdrop* kegiatan yang digunakan sebagai media tambahan ketika acara berlangsung bertujuan untuk menyediakan media visual yang dapat menunjang keberjalanan acara. PPT ini memuat informasi susunan kegiatan yang setiap sesinya ditampilkan di layar. PPT *backdrop* ini bertujuan sebagai informasi sesi yang sedang berlangsung, sehingga peserta dapat mengetahui sesi apa yang sedang mereka ikuti. Adanya *slide* transisi ini dapat membantu menjaga perpindahan setiap sesinya lebih terstruktur dan menarik.



Gambar 4. 14 PPT *Backdrop* Kegiatan Hari Pertama

Perancangan *backdrop* untuk hari pertama dan hari kedua memiliki tema yang berbeda. *Backdrop* kegiatan di hari pertama memiliki konsep visual yang condong memperhatikan lingkungan sekolah dan ruang kelas. Visual ini dipilih untuk menyamakan rangkaian awal SPEAK UP dihari pertama yaitu berfokus pada proses pembelajaran awal dan pengenalan peserta. Hari pertama kegiatan SPEAK UP memiliki rangkaian pelatihan melalui penyampaian materi dan berlatih berbicara melalui tantangan komunikasi di setiap pos yang ada. Elemen yang dipilih seperti ruang kelas, koridor sekolah, rak buku, serta papan

tulis menggambarkan bahwa hari pertama merupakan tahap untuk memperoleh pembekalan dan mengeksplorasi kemampuan berbicara mereka.



Gambar 4. 15 PPT Backdrop Kegiatan Hari Kedua

Pada hari kedua SPEAK UP penyelenggara memilih suasana *backdrop* dengan nuansa merah *maroon*, tirai, dan lampu sorot berwarna kuning yang menggambarkan bahwa hari kedua SPEAK UP adalah waktunya mereka untuk tampil dan mengimplementasikan pelatihan serta praktik *public speaking* yang telah mereka lakukan di hari pertama. Di hari kedua pelaksanaan SPEAK UP berfokus pada keberanian peserta untuk bisa tampil dan berani berbicara di depan seluruh peserta yang hadir yang dikemas dalam kegiatan “*confidence stage*”.

Selain itu, pemilihan visual ini membawa peserta untuk memahami bahwa tahap pembelajaran telah berjalan menuju tahap keberanian untuk tampil. Kemudian setelah itu, konsep ini juga membawa peserta kepada puncak kegiatan, yaitu SPEAK UP Apresiasi Keberanian, dimana pada sesi ini merupakan waktunya peserta mendapatkan apresiasi atas keberanian yang telah mereka lakukan untuk melawan rasa takutnya ketika berbicara di hadapan banyak orang.

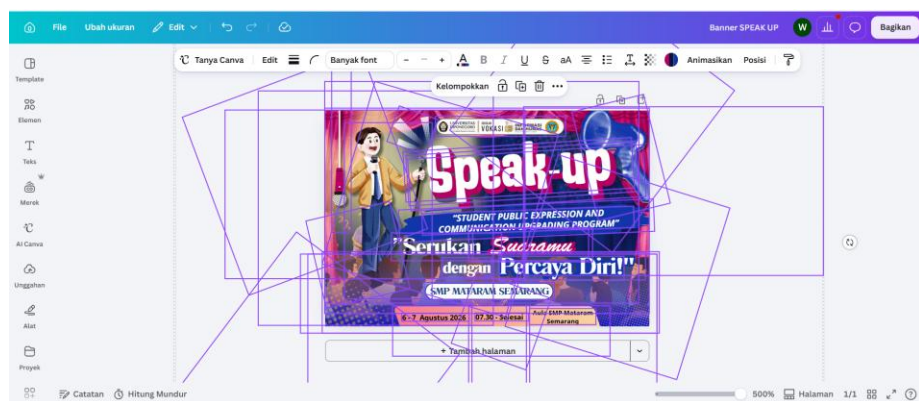
#### 4.3.1.6 Finalisasi Perancangan dan Produksi Media Pendukung Kegiatan

Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan SPEAK UP adalah *banner* acara, poster informasi kegiatan, infografis yang memuat tentang *public speaking*, *flash card* dan SPEAK-UP Passport yang digunakan untuk mendukung kegiatan pos to pos. Pada tahap ini, dilakukan beberapa sentuhan akhir untuk seluruh media

pendukung kegiatan, sebelum akhirnya akan diserahkan untuk melalui proses percetakan. Hasil akhir dari seluruh media pendukung kegiatan adalah sebagai berikut:

a. *Banner Kegiatan*

Proses pengeditan *banner* kegiatan SPEAK UP, setelah proses perancangan awal terdapat beberapa perubahan minor, seperti menyesuaikan ukuran *font* dibagian pelaksanaan yang semula memiliki ukuran berbeda, beberapa tata letak yang kembali disesuaikan supaya terlihat lebih rapih, dan perubahan tanggal kegiatan setelah mendapatkan tanggal pasti dari pihak klien.



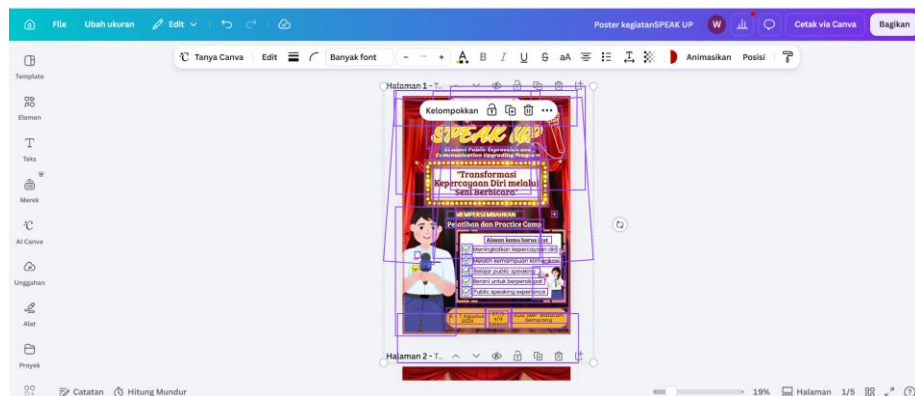
Gambar 4. 16 Edit *Banner Kegiatan*

*Banner* kegiatan dibuat dan dicetak dengan ukuran akhir 2 x 3m. ukuran ini dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah dengan mempertimbangkan ukuran tembok ruang aula SMP Mataram Semarang yang digunakan untuk kegiatan SPEAK UP. Proses pemasangan *banner* kegiatan dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2026 yang dibantu oleh Bapak Alex dan Bapak Kris selaku perwakilan dari pihak SMP Mataram Semarang dan dua siswa SMP Mataram Semarang.



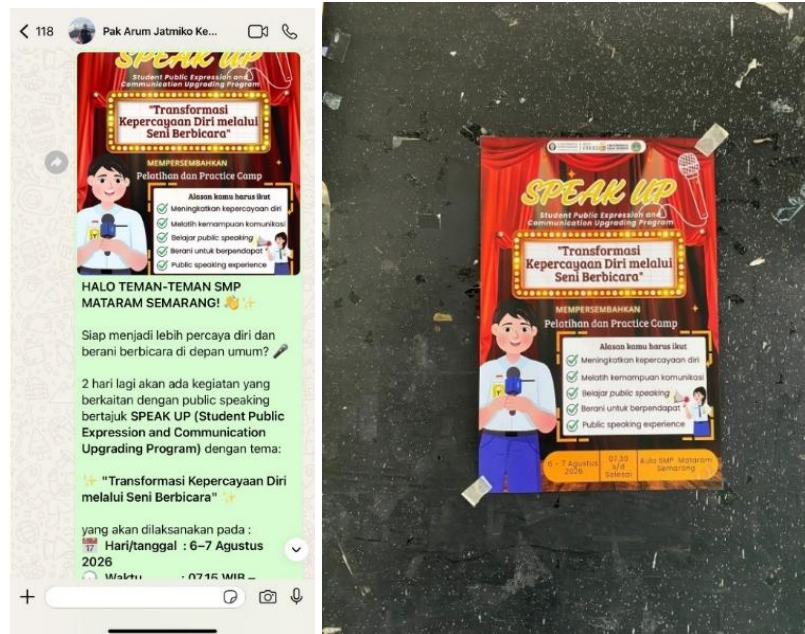
Gambar 4. 17 Hasil Cetak *Banner* Kegiatan

#### b. Poster Kegiatan



Gambar 4. 18 Edit Poster Kegiatan

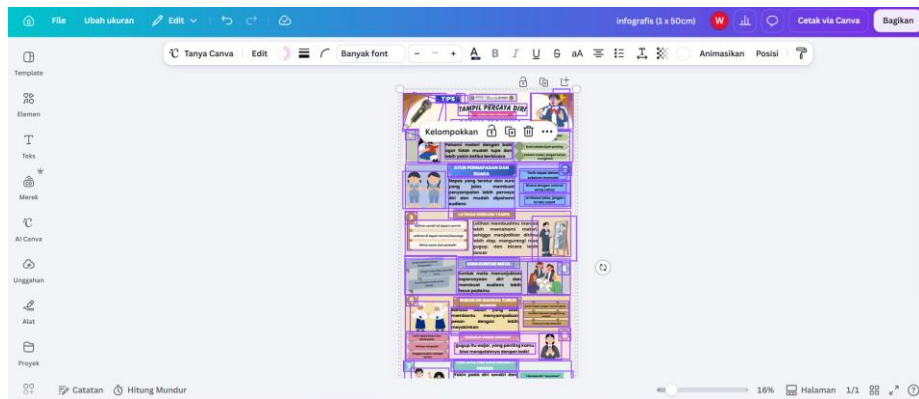
Poster kegiatan SPEAK UP dibuat oleh penulis dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada peserta didik SMP Mataram Semarang bahwasanya akan diadakan kegiatan SPEAK UP di SMP Mataram Semarang seperti informasi yang tertera dalam poster. Poster ini dibagikan berupa pesan yang dikirimkan melalui *group whatsapp* dan juga diberikan poster cetak yang kemudian di tempel di mading sekolah.



Gambar 4. 19 Hasil Digital dan Cetak Poster Kegiatan

#### c. Infografis

Media pendukung berupa infografis dibuat oleh penulis sebagai luaran kegiatan SPEAK UP, yang berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus pengingat peserta didik mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Infografis ini dibuat untuk merangkum informasi secara ringkas yang didukung dengan visual menarik, supaya dapat memudahkan peserta didik mengingat kembali materi yang dibahas dalam sesi tersebut. Berikut merupakan proses pengeditan infografis yang dibuat oleh penulis menggunakan aplikasi edit canva dengan ukuran 1 x 50 cm menyesuaikan ukuran cetak infografis dengan bahan MMT agar memiliki ketahanan yang lebih lama dibandingkan kertas.



Gambar 4. 20 Edit Desain Infografis

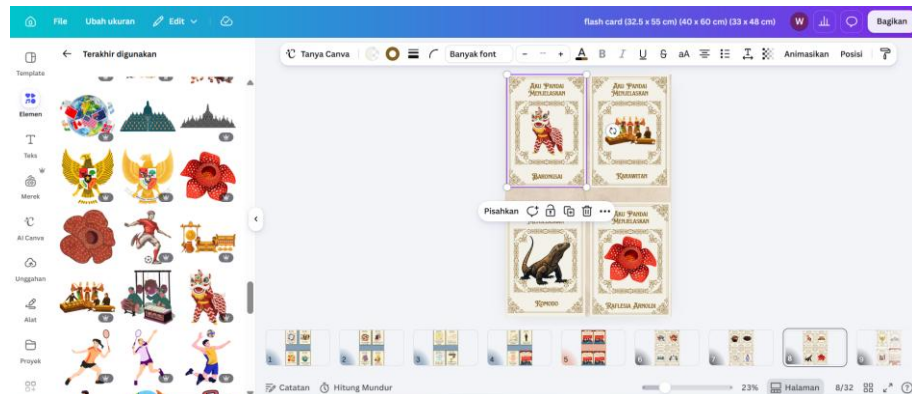
Proses percetakan infografis selesai pada hari Selasa, 4 Agustus 2026. Kemudian pemberian infografis diberikan pada hari kedua kegiatan SPEAK UP bertepatan pada hari Jumat, 7 Agustus 2026 kepada Ibu Firda Suryaningtyas, S.Pd sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Mataram Semarang.

Dilanjutkan dengan pemasangan infografis pada hari Senin, 11 Agustus 2026 oleh Bapak Alex dan Bapak Hendrik yang bertanggung jawab dalam bagian sarana prasarana untuk memasang infografis tersebut di dinding yang bersebelahan dengan mading sekolah. Penempatan ini dilakukan sebagai upaya memaksimalkan infografis agar dapat lebih mudah terbaca oleh peserta didik, sehingga dapat menjaga pesan kegiatan SPEAK UP tetap bisa dipelajari dan dipraktikan dalam waktu yang lama.



Gambar 4. 21 Pemasangan Infografis di Lingkungan Sekolah

d. *Flash Card* (Kartu Kilas)

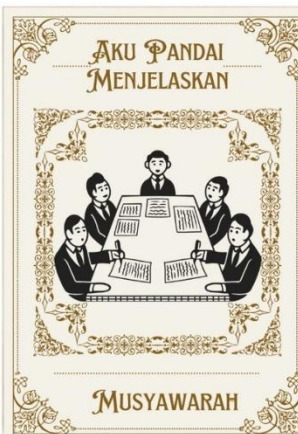
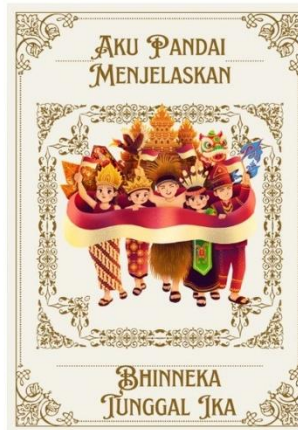
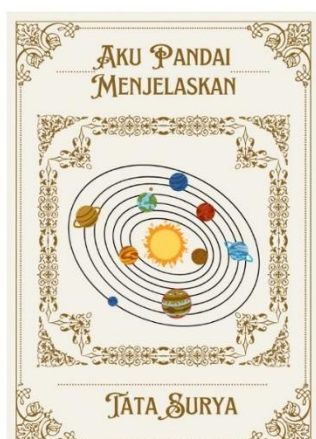
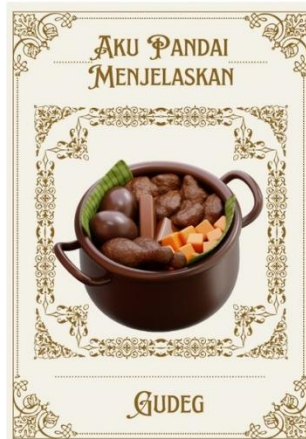


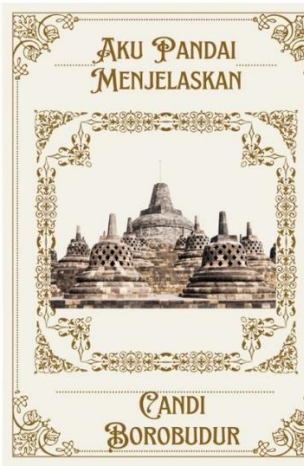
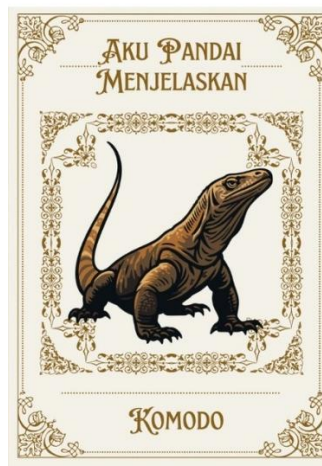
Gambar 4. 22 Proses Edit Desain *Flash Card*

*Flash card* digunakan sebagai pendukung keberjalanan Pos to Pos, penulis merancang *flash card* menggunakan media canva dan melalui elemen yang tersedia di canva. Secara rinci, kebutuhan *flash card* di setiap posnya memiliki jumlah yang berbeda disesuaikan dengan jenis tantangan komunikasi dan aturan bermain di setiap posnya. Jumlah desain keseluruhan *flash card* ini berjumlah 46 buah, yang terdiri dari :

- 1) Pos aku mau berbicara : 15 kartu
- 2) Pos aku berani berpendapat : 6 kartu
- 3) Pos aku berpengaruh : 5 kartu
- 4) Pos aku pandai menjelaskan : 15 kartu
- 5) Pos aku berkomunikasi dengan efektif : 5 kartu

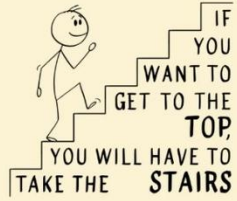
Berikut implementasi desain seluruh *flash card* sebagai media pendukung sesi Pos to Pos :







Aku Mau  
Berbicara



Hal yang membuatku  
termotivasi

Aku Mau  
Berbicara



Tokoh idola yang  
menginspirasi

Aku Mau  
Berbicara



Cita-citaku

Aku Mau  
Berbicara



tempat yang ingin  
aku kunjungi

Aku Mau  
Berbicara



Makanan Favoritku

Aku Mau  
Berbicara



Hobi yang paling  
aku suka

Aku Mau  
Berbicara



Hari yang paling  
menyenangkan

Aku Mau  
Berbicara

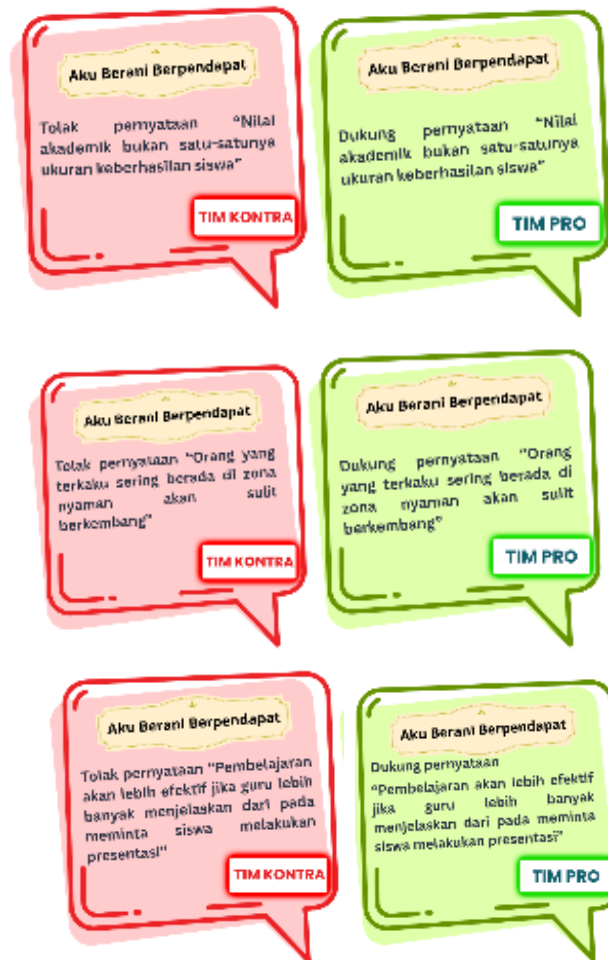


Hal yang membuatku  
percaya diri

Aku Mau  
Berbicara



Kebiasaan unik  
yang aku miliki



Gambar 4. 23 Hasil Desain *Flash Card*

Setelah seluruh rancangan *flash card* telah lengkap dan selesai, kartu-kartu tersebut diproduksi secara fisik melalui proses percetakan. Proses percetakan dilakukan pada hari Senin, 3 Agustus 2026 yang kemudian selesai pada hari Selasa, 4 Agustus 2026. Berikut merupakan bentuk fisik *flash card* yang telah melalui hasil percetakan.

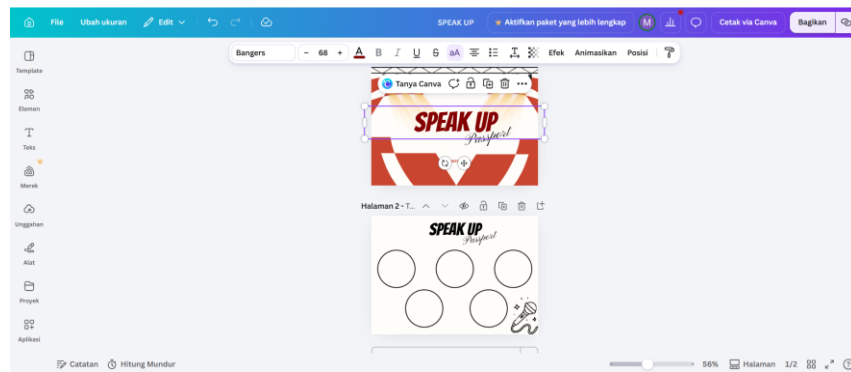


Gambar 4. 24 Hasil Cetak *Flash Card*

Penggunaan media pembelajaran *flash card* memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. media ini membantu membuat proses kegiatan menjadi lebih terarah karena informasi yang disampaikan melalui kartu dikemas dengan gambar dan warna yang menarik. Hal tersebut mampu menarik fokus dan perhatian peserta didik. Dengan begitu, *flash card* yang digunakan sebagai media edukasi pendukung kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga menjadi salah satu pendukung terciptanya suasana kegiatan yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan.

e. *SPEAK-UP Passport*

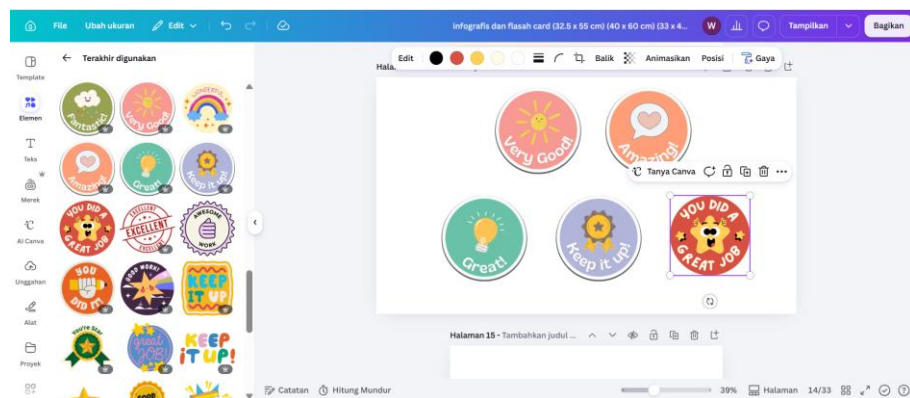
*SPEAK UP passport* merupakan media tambahan yang dilakukan untuk mendukung keberjalanan pos to pos. *SPEAK UP passport* dirancang menggunakan *template* desain pada aplikasi canva. Adanya *SPEAK UP passport* memberikan gambaran perjalanan yang harus dipenuhi oleh peserta didik, hal ini bertujuan untuk membangun semangat kompetitif peserta dalam menjalani tantangan di sesi Pos to Pos.



Gambar 4. 25 Proses Edit Desain SPEAK UP *Passport*

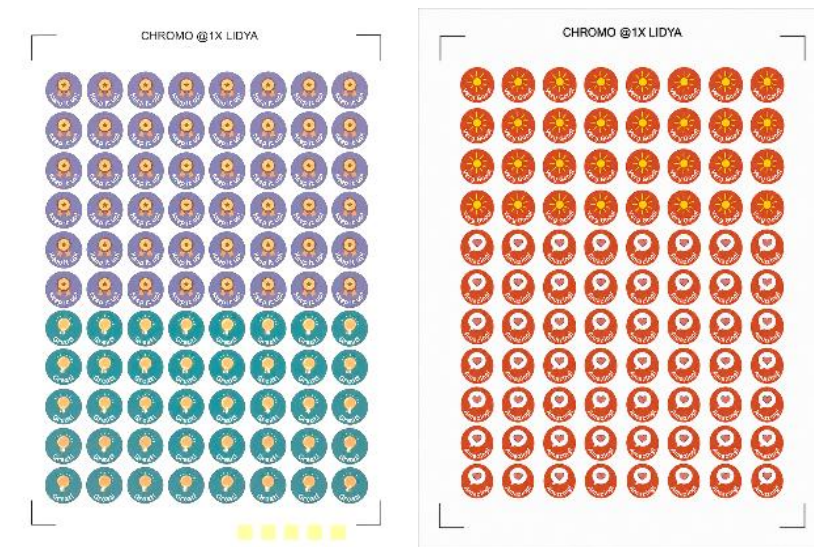
f. *Sticker*

Pembuatan *sticker* sebagai elemen pelengkap dalam SPEAK UP *passport* yang berfungsi sebagai tanda pencapaian yang akan didapatkan seluruh peserta ketika berhasil menyelesaikan tantangan di setiap pos. Desain *sticker* pada kegiatan SPEAK UP dipilih menggunakan elemen yang tersedia di canva. Pemilihan *sticker* ini menggunakan tulisan apresiatif dengan warna yang cerah untuk membangunkan semangat peserta setelah berhasil menyelesaikan tantangan.



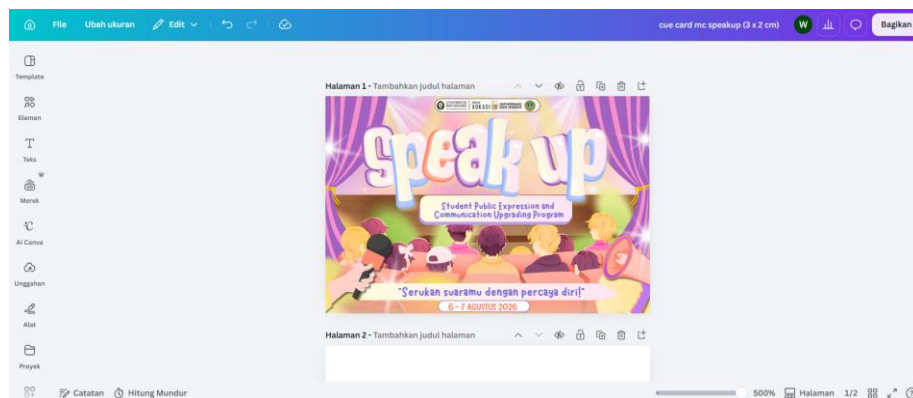
Gambar 4. 26 Proses Edit Desain *Sticker*

Perancangan *sticker* selesai dilakukan pada hari Minggu, 2 Agustus 2026 yang kemudian diberikan ke percetakan pada Senin, 3 Agustus 2026. *Sticker* dicetak pada kertas ukuran A3 dengan jumlah 56 buah di setiap desainnya. Berikut merupakan hasil cetak *sticker* yang digunakan dalam kegiatan SPEAK UP.



Gambar 4. 27 Hasil Cetak *Sticker*

g. *Cue Card* MC



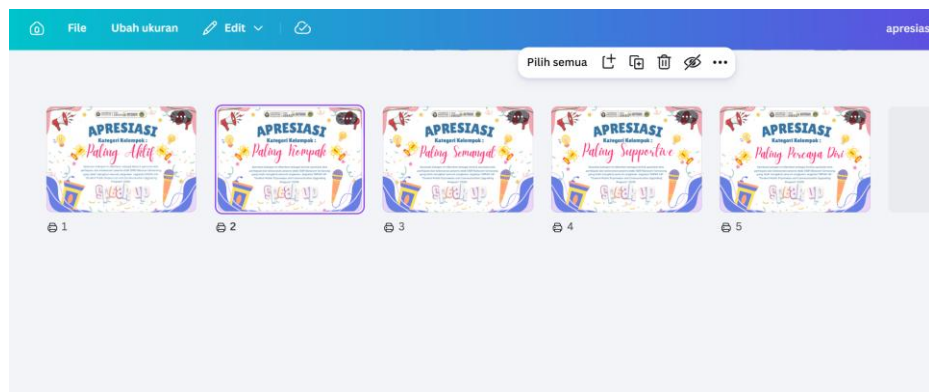
Gambar 4. 28 Proses Edit Desain *Cue Card* MC

Visual *cue card* MC dibuat secara menarik untuk mendukung MC yang bertugas agar lebih terlihat percaya diri dan professional pada saat membawakan acara. Dengan adanya desain *cue card* yang membawa identitas acara dapat menciptakan kesan yang konsisten dan nyaman bagi MC ketika memandu acara dan audiens yang melihatnya.

*Cue card* MC selesai dirancang pada hari Minggu, 2 Agustus 2026 yang kemudian diberikan ke percetakan pada Senin, 3 Agustus 2026. Berikut merupakan hasil fisik *cue card* MC setelah melewati proses *printing* dan *laminating*.

#### h. Media Apresiasi Kelompok

Sebagai bentuk apresiasi penulis kepada seluruh kelompok yang telah mengikuti kegiatan SPEAK UP dengan sangat antusias, terdapat sesi **‘SPEAK UP Apresiasi Keberanian’**. Pada sesi ini terdapat media apresiasi kelompok yang dirancang untuk mendukung pemberian penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan keunggulan dalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Desain yang dipilih merupakan gambaran dari sesi apresiasi yang memiliki kesan menyenangkan dan perayaan. Desain ini selesai dibuat pada Selasa, 4 Agustus 2026 dan kemudian dihari yang sama dilakukan percetakan.



Gambar 4. 29 Proses Edit Desain Media Apresiasi Kelompok

#### 4.3.1.7 Pemilihan Tim Pelaksanaan

Bersamaan dengan perancangan seluruh media pendukung keberjalananan kegiatan SPEAK UP, penulis mulai mencari tim untuk hari pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari MC, fasilitator, operator, registrasi, dan dokumentasi. Penulis mulai mencari dan membuat list beberapa nama yang berpotensi untuk mengisi setiap bagian dari SPEAK UP, kemudian penulis mulai menghubungi rekan tim dimulai dari 17 Juli – 31 Juli 2026. Penulis memerlukan waktu selama 2 minggu untuk mengumpulkan seluruh tim hingga lengkap.

Proses pemilihan tim memiliki ketentuan yang harus dipenuhi oleh tim dari seluruh bagian. Aspek yang harus dipenuhi diantaranya kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan audiens di jenjang sekolah menengah, memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan baik, dapat bekerja sama, memiliki pengalaman dalam

berorganisasi, dan memiliki kesediaan untuk memahami, menjelaskan, dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan untuk audiens.

Pemilihan tim SPEAK UP dilakukan berdasarkan pendekatan interpersonal kepada teman-teman sekitar penulis yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan untuk mengisi kegiatan SPEAK UP. Selain itu, seluruh tim yang tergabung dalam kegiatan SPEAK UP merupakan rekan-rekan yang pernah bekerja sama dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Sehingga pemilihan ini juga mempertimbangkan aspek kemampuan individu dalam menjalankan, memahami, dan bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki.

Seluruh tim yang tergabung sebelumnya sudah mengenal dan memiliki pengalaman untuk bekerja sama. Sehingga, *chemistry* tim untuk berkoordinasi dan berkomunikasi dapat dibangun dengan lebih mudah, efektif, dan nyaman.

#### 4.3.1.8 Menyiapkan Kebutuhan Logistik

Kebutuhan logistik merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum kegiatan yang digunakan untuk memastikan seluruh kebutuhan perlengkapan dan fasilitas yang diperlukan tersedia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis melihat kebutuhan perharinya yang harus disiapkan. Persiapan kebutuhan logistik dimulai dari 26 Juli – 5 Agustus 2026 dengan rincian perlengkapan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kebutuhan Logistik

| NO | Perlengkapan                         | Jumlah    |
|----|--------------------------------------|-----------|
| 1  | Cetak <i>banner</i> kegiatan         | 1 buah    |
| 2  | Cetak poster kegiatan                | 2 lembar  |
| 3  | Cetak infografis                     | 2 gambar  |
| 4  | Cetak <i>flash card</i>              | 46 buah   |
| 5  | Cetak SPEAK UP <i>passport</i>       | 56 buah   |
| 6  | Cetak <i>sticker</i>                 | 2 lembar  |
| 7  | Cetak dan <i>laminating cue card</i> | 1 lembar  |
| 8  | Cetak <i>text MC</i>                 | 8 lembar  |
| 9  | Cetak daftar hadir                   | 8 lembar  |
| 10 | Cetak pembagian kelompok             | 10 lembar |
| 11 | Cetak <i>pre-test</i>                | 56 buah   |
| 12 | Cetak <i>post-test</i>               | 56 buah   |
| 13 | Cetak <i>mission paper</i>           | 6 buah    |
| 14 | Cetak <i>rundown</i>                 | 40 lembar |
| 15 | Cetak nama pos                       | 5 lembar  |
| 16 | Cetak kategori apresiasi             | 5 lembar  |

|    |                     |          |
|----|---------------------|----------|
| 17 | Konsumsi 2 hari     | 152 buah |
| 18 | Hadiah              | 55 buah  |
| 19 | Kardus              | 5 buah   |
| 20 | Kertas kado         | 5 buah   |
| 21 | Pulpen              | 1 lusin  |
| 22 | <i>Sticky notes</i> | 1 pack   |
| 23 | Lakban              | 1 buah   |
| 24 | <i>Double tape</i>  | 1 buah   |
| 25 | Tali rafia          | 1 gulung |
| 26 | <i>Styrofoam</i>    | 3 buah   |

Tabel 4. 2 Fasilitas Sekolah

| No | Perlengkapan       | Jumlah  |
|----|--------------------|---------|
| 1  | <i>Mic</i>         | 2 buah  |
| 2  | Meja               | 8 buah  |
| 3  | Taplak meja        | 5 buah  |
| 4  | <i>Speaker</i>     | 2 buah  |
| 5  | <i>Smart board</i> | 1 buah  |
| 6  | Kursi              | 10 buah |

#### 4.3.1.9 Persiapan Tempat Acara

Setelah seluruh persiapan logistik telah terpenuhi, penulis bersama salah satu anggota tim pada tanggal 5 Agustus 2026 melakukan persiapan tempat acara dan penataan *layout* sesuai dengan kebutuhan dan persiapan rangkaian kegiatan. Penataan dilakukan untuk menata posisi audiens, pengisi acara, panitia, dan kegiatan pos to pos. Setelah penataan letak kegiatan, penulis melanjutkan untuk pemasangan *banner* kegiatan disertai dengan pengecekan *smart board*, *mic*, dan *speaker*. Seluruh persiapan dan kegiatan ini dibantu oleh dua murid SMP Mataram Semarang, Pak Alex dan Pak Kris selaku pihak sekolah.



Gambar 4. 30 Layouting Tempat Pelaksanaan Kegiatan

#### 4.3.1.9 Briefing Tim

Awal koordinasi bersama dengan tim dilakukan melalui *group whatsapp* pada tanggal 2 Agustus 2026 dan memulai *briefing online* berupa membagikan *google drive* yang berisi seluruh persiapan kegiatan SPEAK UP. Pada *briefing online* ini fasilitator diminta untuk membaca dan memahami kegiatan pos to pos dan *confidence stage* untuk pada akhirnya memutuskan untuk memilih topik apa yang mereka inginkan ketika pertemuan yang diagendakan pada tanggal 5 Agustus 2026 didasari atas keputusan bersama.



Gambar 4. 31 Grup Koordinasi Tim Pelaksana

Pertemuan pada hari Rabu, 5 Agustus 2026 berisi tentang penjelasan singkat tentang kegiatan SPEAK UP, kemudian dilanjutkan dengan membedah satu persatu kegiatan SPEAK UP yang ada disusunan kegiatan. Setelah itu, penulis melanjutkan untuk memberikan arahan dan membedah seluruh kegiatan pos yang ada di sesi praktik di hari pertama dan misi untuk *confidence stage* di hari kedua.

Setelah membahas dan membedah sesi praktik pos to pos dan *confident stage*, seluruh fasilitator melakukan simulasi kegiatan yang ada di panduan alur kegiatan pos to pos dimulai dari menyambut peserta, memberikan arahan, mendengarkan jawaban peserta, memberikan *feedback*, dan menutup sesi. *Briefing* ini dilakukan untuk menyatukan persepsi seluruh tim terhadap alur keberjalanan kegiatan SPEAK UP, pembagian tugas setiap orang, dan membahas kendala yang mungkin terjadi. Pada

tahapan ini, dijadikan tempat untuk berdiskusi dan sesi untuk menjawab kebingungan yang ada sebelum jalannya kegiatan SPEAK UP, agar seluruh tim memiliki pemahaman yang sama dan kesiapan untuk menjalankan kegiatan SPEAK UP.



Gambar 4. 32 *Briefing* Tim Pelaksana

#### 4.3.2 Tahap Pelaksanaan *Event*

Seluruh tahapan *pre event* telah selesai disiapkan tepat satu hari sebelum acara dilaksanakan, yaitu pada 5 Agustus 2026. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan event yang merupakan bagian dari implementasi konsep dan perancangan kegiatan SPEAK UP yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Tahap pelaksanaan event merupakan tahap krusial untuk seluruh tim, karena pada tahapan ini merupakan waktu penerapan teori dan diskusi yang telah dilakukan bersama sebelum kegiatan ini dilaksanakan.

Kegiatan SPEAK UP dilaksanakan selama dua hari bersama dengan peserta didik SMP Mataram Semarang yang berada di kelas VIII dan IX. Melalui rangkaian aktivitas yang dimulai dengan pemberian materi, pelaksanaan Pos to Pos, *Confidence Stage*, dan ditutup dengan apresiasi keberanian. Seluruh kegiatan dilaksanakan berdasarkan alur dan teknis yang telah dipersiapkan melalui susunan acara. Berikut realisasi seluruh rangkaian kegiatan SPEAK UP.

#### 4.3.2.1 Pelaksanaan Kegiatan *SPEAK UP* Hari Pertama

Susunan acara pada pelaksanaan telah disesuaikan dengan situasi yang terjadi ketika kegiatan berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa penyesuaian ketika kegiatan berlangsung, namun hal tersebut tidak mengubah konsep maupun teknis pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya. Berikut adalah realisasi kegiatan hari pertama berdasarkan susunan kegiatan yang telah disesuaikan.

a. Kumpul Panitia dan Persiapan Kegiatan

Sebelum kegiatan dimulai tim harus berkumpul paling lambat 30 menit sebelum kegiatan dimulai, yaitu pada pukul 07.00 WIB. Seluruh tim telah berkumpul tepat pada pukul 06.50 WIB, sehingga seluruh tim memiliki waktu untuk melakukan *morning briefing* dan persiapan kegiatan. *Morning briefing* dilakukan untuk kembali membahas beberapa penyesuaian teknis kegiatan yang harus dilakukan ketika hari pelaksanaan dan kembali memasatkan seluruh tim telah mengetahui tanggung jawabnya pada sesi pertama. Selain itu, persiapan yang dilakukan oleh tim adalah menghubungkan laptop ke *smart board* untuk menampilkan *back drop* PPT dan materi pembicara, setelah tersambung penulis mulai memeriksa kembali *microphone* yang akan digunakan oleh MC dan pembicara, bersamaan dengan itu penulis dibantu oleh tim menyiapkan kertas registrasi dan pulpen untuk peserta kegiatan *SPEAK UP* di meja registrasi. Seluruh persiapan rampung dilaksanakan tepat pada pukul 07.30 WIB.

b. Registrasi Peserta

Persiapan kegiatan di pagi hari telah selesai, kegiatan pertama yang dilakukan setelahnya adalah registrasi peserta yang dilakukan pada pukul 07.30 – 07.45 WIB. Pelaksanaan registrasi peserta memerlukan waktu sekitar 15 menit sampai seluruh peserta mengisi lembar registrasi dan mengambil *snack* yang telah disiapkan. Registrasi peserta dan pembagian *snack* dibantu oleh pihak sekolah untuk mengarahkan peserta agar lebih tertib dan kondusif ketika menunggu serta mengisi absensi kegiatan.



Gambar 4. 33 Registrasi Peserta

c. Mengerjakan *Pre-test*

Setelah melakukan registrasi, sebelum memasuki rangkaian kegiatan utama seluruh peserta diarahkan oleh MC untuk melakukan pengisian *pre-test* kegiatan. *Pre-test* diberikan kepada peserta didik dalam bentuk lembaran kertas, sehingga dapat langsung diisi oleh peserta didik sesuai dengan waktu yang ditentukan pada susunan acara yaitu selama 10 menit. Pengerjaan *pre-test* dilakukan pada 07.45 – 07.55 WIB. Hasil data yang diperoleh dari *pre-test* digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta sebelum mengikuti kegiatan SPEAK UP dan menjadi salah satu dasar untuk menganalisis perubahan yang terjadi setelah seluruh rangkaian kegiatan SPEAK UP selesai dilaksanakan.



Gambar 4. 34 Pengisian *Pre-test*

d. Opening MC

Memasuki rangkaian kegiatan awal setelah melakukan *pre-test*, yaitu pembukaan kegiatan SPEAK UP yang dilakukan oleh *Master of Ceremony* (MC) pada pukul 07.55 – 08.00 WIB. MC membuka kegiatan SPEAK UP secara resmi dengan memberikan salam pembuka, memperkenalkan kegiatan, dan kembali

menyambut kedatangan peserta. Pembukaan ini menjadi tahap awal untuk membangun suasana dan koneksi dengan peserta supaya dapat membangun semangat dan kenyamanan kepada peserta sebelum mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 4. 35 Pembukaan Kegiatan oleh MC

e. Sambutan Penanggung Jawab Kegiatan



Gambar 4. 36 Sambutan Penanggung Jawab Kegiatan

Setelah pembukaan yang dilakukan oleh MC, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari penanggung jawab kegiatan SPEAK UP, yaitu Maulidya Chairani. Sambutan ini dilakukan sebagai bentuk rasa terima kasih dan apresiasi dari penulis kepada pihak sekolah, pembicara, tim acara, dan peserta yang telah berpartisipasi untuk mengisi maupun mendukung pelaksanaan kegiatan SPEAK UP. Harapan dan tujuan turut disampaikan dalam sambutan agar kegiatan SPEAK UP dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi peserta kegiatan dan sekolah. Sambutan oleh penanggung jawab dilaksanakan pada pukul 08.00 – 08.05 WIB.

f. Sambutan Kepala Sekolah SMP Mataram Semarang



Gambar 4. 37 Sambutan Kepala Sekolah SMP Mataram Semarang

Setelah sambutan yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan, pada pukul 08.05 – 08.10 WIB MC mempersilahkan Kepala Sekolah SMP Mataram Semarang, Arum Jatmiko, S. Pd. untuk menyampaikan sambutan. Dalam kesempatan ini, Arum Jatmiko menyampaikan sambutan kepada tim dan seluruh peserta. Beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim yang sudah menyelenggarakan acara SPEAK UP yang merupakan kegiatan pelatihan dan praktik *public speaking* pertama yang dilaksanakan di SMP Mataram Semarang. Selain itu, beliau menyampaikan arahan dan dukungan kepada seluruh peserta untuk dapat berpartisipasi aktif dan semangat dalam seluruh rangkaian acara yang dilaksanakan selama dua hari. Sambutan ini merupakan bentuk penerimaan dan dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan SPEAK UP di SMP Mataram Semarang.

g. Dokumentasi

Sambutan yang diberikan oleh Arum Jatmiko, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Mataram Semarang menjadi penutup rangkaian pembukaan dan sambutan yang ada di susunan acara. Setelah sambutan selesai, MC mengarahkan seluruh peserta beserta guru yang hadir di kegiatan SPEAK UP untuk melakukan dokumentasi kegiatan sebelum acara dimulai. Dokumentasi ini dilakukan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan dan berfungsi sebagai arsip kegiatan bersama pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan SPEAK UP.



Gambar 4. 38 Dokumentasi Bersama Pihak Sekolah

#### h. Penyampaian Materi

Mulai memasuki inti kegiatan, yaitu sesi penyampaian materi mengenai ‘Cara meningkatkan rasa percaya diri ketika melakukan *public speaking*’ yang disampaikan langsung oleh Achmad Zein Maulana selaku pembicara dalam kegiatan SPEAK UP yang memiliki berbagai pengalaman dalam *public speaking*. Pembekalan materi ini diberikan kepada peserta di awal kegiatan dengan tujuan untuk memberikan materi dasar dan pemahaman awal kepada peserta didik untuk mulai berani berbicara di depan orang lain. Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif dan menyenangkan sebagai upaya untuk pembekalan pemahaman peserta untuk melakukan sesi praktik.



Gambar 4. 39 Sesi Penyampaian Materi

Dalam sesi penyampaian materi, pembicara tidak hanya melakukan presentasi satu arah, namun pembicara juga melakukan interaksi aktif bersama dengan peserta. Peserta diajak untuk berani mencoba dan berbicara di depan dengan arahan pembicara. Hal ini melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran dan menjadikan penyampaian materi lebih menyenangkan.



Gambar 4. 40 Sesi Interaktif Pembicara dan Peserta

Penyampaian materi dilakukan pada pukul 08.20 – 09.05 WIB. Pembicara diberikan waktu selama 45 menit untuk menyampaikan materi, dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit. Dalam sesi tanya jawab, terdapat empat orang peserta yang mengajukan diri untuk bertanya perihal materi yang disampaikan oleh pembicara. Dengan total empat pertanyaan, sesi tanya jawab selesai pada pukul 09.15 WIB.



Gambar 4. 41 Sesi Tanya Jawab

Pelatihan dengan memberikan materi dipilih sebagai tahap awal karena peserta perlu memiliki pemahaman dasar tentang teknik *public speaking* sebelum mempraktikkannya. Sehingga, pemberian materi dengan interaktif dipilih berdasarkan tujuan kegiatan SPEAK UP, yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dengan sesi pemberian materi interaktif ini, peserta diberikan stimulus awal bukan hanya sekedar pemahaman materi, namun juga serangkaian diskusi dan aktivitas interaktif lainnya. Metode ini berhasil diterapkan kepada

peserta kegiatan SPEAK UP, karena pada sesi ini banyak peserta didik yang pada akhirnya mulai berani untuk maju, berbicara di depan, bahkan mengajukan pertanyaan.

i. Dokumentasi

Tanya jawab merupakan akhir dari sesi penyampaian materi, sebagai penutup sesi ini dilakukan dokumentasi bersama dengan pembicara. Dokumentasi ini akan menjadi arsip visual yang mengabadikan interaksi antara pembicara, tim, dan peserta didik SMP Mataram Semarang selama pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi bersama dengan pembicara dilakukan bersama dengan pihak sekolah, peserta didik, dan pemberian apresiasi kepada pembicara.



Gambar 4. 42 Sesi Dokumentasi Bersama Pembicara

j. Istirahat

Seluruh rangkaian pada sesi pertama telah selesai dilaksanakan pada pukul 09.20 WIB. Waktu istirahat yang diberikan kepada peserta didik adalah selama 45 menit, sesuai dengan arahan dan rekomendasi pihak sekolah. Pada pukul 09.20 WIB peserta didik dijadwalkan untuk mengambil Makan Bergizi Gratis (MBG) sehingga memerlukan waktu lebih untuk istirahat pertama. bersamaan dengan peserta didik melakukan istirahat untuk jeda kegiatan selanjutnya, tim pelaksana melakukan *briefing* dan persiapan kedua.

Pada waktu istirahat, tim pelaksana kembali berkumpul dan berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan pemahaman sebelum memulai kegiatan praktik pada

sesi kedua SPEAK UP, yaitu pelaksanaan ‘Pos to Pos’. Setelah selesai melakukan *briefing*, tim pelaksana mulai menyiapkan dan menyusun properti pelaksanaan kegiatan ‘Pos to Pos’, seperti penataan meja, menempelkan nama pos, dan membagikan *sticker* kepada fasilitator di setiap pos.

k. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya



Gambar 4. 43 Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Pada pukul 09.55 seluruh peserta kembali memasuki ruang aula dan bersiap untuk kegiatan selanjutnya. Pada pukul 10.00 WIB sesuai dengan kegiatan rutin yang ada di SMP Mataram Semarang adalah memutar dan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dilaksanakan bersama dengan seluruh warga sekolah sebagai bentuk penanaman nilai nasionalisme.

1. Pembukaan Sesi Kedua



Gambar 4. 44 Pembukaan Sesi Kedua

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, peserta dipersilahkan untuk duduk kembali, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan sesi kedua oleh MC. Dalam pembukaan ini MC membantu untuk mengarahkan peserta dalam pembagian kelompok menjadi 5 (lima) kelompok dan menjelaskan teknis

pelaksanaan kegiatan SPEAK UP, yaitu alur pelaksanaan dan tata tertib yang harus dipahami dan dipatuhi oleh peserta kegiatan. Setelah itu, penulis dibantu beberapa tim yang bertugas membagikan SPEAK UP *passport* kepada seluruh peserta. SPEAK UP *passport* telah dibagikan kepada seluruh peserta, selanjutnya MC melanjutkan arahnya untuk mengenalkan fasilitator di setiap posnya.



Gambar 4. 45 Pembagian SPEAK UP *Passport*

m. Pelaksanaan Pos to Pos

Rangkaian puncak pada pelaksanaan SPEAK UP di hari pertama adalah pelaksanaan Pos to Pos. Setelah memastikan seluruh peserta memahami alur pelaksanaan Pos to Pos, kegiatan dimulai pada pukul 10.20 – 12.05 WIB. Peserta diberikan waktu untuk melaksanakan kegiatan Pos to Pos selama 105 menit. Pos to Pos sendiri memiliki 5 (lima) pos yang berisi tantangan komunikasi yang berbeda di setiap posnya. Di setiap pos terdapat satu fasilitator yang berbeda, fasilitator diminta untuk dapat membangun suasana yang nyaman dan aman bagi peserta. Sehingga, diharuskan menyambut peserta dengan hangat ketika awal kedatangan.

Kegiatan 'Pos to Pos' dipilih setelah menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik SMP Mataram Semarang. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta dapat berlatih melalui pengalaman langsung dari tantangan yang terdapat di setiap pos, dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Pelaksanaan dengan kelompok kecil juga dipilih untuk menurunkan tekanan, sehingga peserta lebih nyaman untuk berani mencoba dibandingkan harus langsung berhadapan dengan audiens besar.

Tujuan kegiatan Pos to Pos adalah untuk mendorong peserta didik berani berbicara di depan kelompok kecil dan orang yang belum dikenalnya. Aktivitas ini diharapkan dapat membantu peserta untuk bisa lebih berani dan percaya diri untuk berbicara dan berpendapat. Pos to Pos memiliki 5 (lima) pos yang berisi tantangan komunikasi berupa :

1) Pos “Aku Mau Bicara”

Pos “Aku Mau Bicara” merupakan pos yang memiliki tantangan komunikasi untuk bercerita secara spontan di depan kelompok kecil dan fasilitator pos. Pos ini di isi oleh fasilitator bernama M. Irsyad Baihaqi. Ketika datang, peserta disambut hangat dengan fasilitator pos kemudian saling memperkenalkan diri. Setelah itu, peserta kelompok satu persatu diminta untuk memilih kartu topik secara acak dan berbicara sesuai dengan topik yang di dapatkan. Topik yang terdapat pada *flash card* berisi topik santai dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta bisa lebih bebas dan percaya diri untuk mengeksplorasi susunan kalimat yang akan disampaikan menggunakan bahasa mereka sendiri.



Gambar 4. 46 Fasilitator dan Pos Aku Mau Berbicara

Pos ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan melatih kemampuan menyampaikan gagasan secara spontan. Melalui kegiatan ini peserta dapat berlatih mengemukakan secara bebas, namun tetap terstruktural isi pikiran tentang topic yang didapatkan dan memperoleh pengalaman positif

dalam berbicara di hadapan orang lain. Hal ini menjadi langkah awal untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

## 2) Pos “Aku Berani Berpendapat”

Pos kedua dalam kegiatan Pos to Pos adalah “Aku Berani Berpendapat” pos ini bermula dari keinginan pihak sekolah untuk memberikan gambaran dan latihan kepada peserta didik untuk melakukan debat. Sehingga konsep pos “Aku Berani Berpendapat” dibuat seperti konsep debat yang dikemas dengan lebih ringan. Peserta kelompok akan dibagi menjadi dua tim, yaitu tim pro dan tim kontra.



Gambar 4. 47 Fasilitator dan Pos Aku Berani Berpendapat

Pos ini di isi oleh fasilitator bernama Revyda Agustin yang kemudian menyambut kelompok dengan hangat, memberikan arahan dan penjelasan mengenai alur berjalannya pos ini. Setiap tim harus dapat memberikan dan mempertahankan argumennya mengenai topik yang diberikan. Tujuan pos ini adalah untuk memberikan gambaran awal kepada peserta tentang bagaimana pelaksanaan debat dan juga untuk berani menyampaikan gagasan untuk mempertahankan maupun menyanggah pendapat tim lawan.

## 3) Pos “Aku Berpengaruh”

Pos ketiga dalam pelaksanaan kegiatan Pos to Pos adalah pos “Aku Berpengaruh”. Pos ini merupakan tantangan komunikasi yang cukup erat

kaitannya dengan *public speaking*, pada dasarnya pos aku berpengaruh merupakan tantangan komunikasi berbasis *persuasive speaking*. Tantangan komunikasi ini dirancang agar peserta dapat mengetahui dan belajar untuk dapat memengaruhi orang lain melalui komunikasi verbal.

*Flash card* untuk pos Aku Berpengaruh dirancang dengan menarik untuk mengajak peserta dapat bermain peran seperti orang yang memiliki pengaruh, misalnya “kamu adalah duta literasi sekolah, ajak teman-temanmu untuk gemar membaca buku”. Fasilitator pada pos ini adalah Vania Indri Hapsari, yang memberikan sambutan hangat kepada setiap kelompok dan memberikan penjelasan serta arahan keberjalanan pos ini.



Gambar 4. 48 Fasilitator dan Pos Aku Berpengaruh

#### 4) Pos “Aku Pandai Menjelaskan”

Pos selanjutnya adalah pos “Aku Pandai Menjelaskan”, seperti namanya aktivitas tantangan komunikasi pada pos ini berbasis pada cara peserta untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu. Jika pada pos “Aku Mau Berbicara” peserta diminta untuk dapat bercerita dengan topik yang relevan dengan diri mereka atau kehidupan sehari-hari. Pada pos ini, peserta diminta secara spesifik untuk mendeskripsikan objek yang berada di *flash card* yang mereka pilih secara acak, seperti toleransi, gotong royong, karawitan, barongsai, maupun rendang sebagai makanan tradisional.

Fasilitator yang bertugas di Pos Aku Pandai Menjelaskan adalah Nabila Imaduddin yang memberikan sambutan hangat dan membangun suasana nyaman bagi peserta agar dapat menyampaikan informasi secara runtut melalui pengetahuan umum yang telah mereka pelajari di kelas.



Gambar 4. 49 Fasilitator dan Pos Aku Pandai Menjelaskan

#### 5) Pos “Aku Berkomunikasi Efektif”

Pos terakhir pada kegiatan Pos to Pos adalah Pos “Aku Berkomunikasi Efektif” pos ini dibuat untuk melatih kemampuan *problem solving* peserta terhadap suatu permasalahan melalui kemampuan *public speaking*. Pada pos ini, setiap kelompok harus menentukan satu orang sebagai *leader* untuk mengambil salah satu *flash card* berisi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah. Selanjutnya, *leader* kelompok membawa topik permasalahan tersebut kepada kelompok untuk didiskusikan bersama permasalahan apa yang terjadi dari deskripsi *study case* tersebut, dan solusi apa yang harus mereka berikan ketika mereka menghadapi permasalahan tersebut.

Fasilitator yang bertugas dalam Pos “Aku Berkomunikasi Efektif” adalah Shafa Arauf Nadia yang membawa peserta untuk bisa berbicara dan berani memberikan pendapat terkait solusi apa yang harus diberikan terkait dengan permasalahan pada topik yang mereka dapatkan. Melalui pos ini, peserta juga dilatih untuk dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat

mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan, berkerja sama dalam tim ketika berdiskusi dan tentunya belajar untuk dapat mengambil keputusan melalui komunikasi yang efektif, setidaknya di dalam kelompok kecil.



Gambar 4. 50 Fasilitator dan Pos Aku Berkomunikasi Efektif

Durasi yang diberikan untuk kelompok di setiap pos adalah 20 menit, waktu tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan durasi berbicara yang disesuaikan dengan jumlah anggota disetiap kelompoknya. Dalam kegiatan ini, peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, dengan rincian pembagian 4 kelompok beranggotakan 11 orang dan 1 kelompok beranggotakan 10 orang. Sehingga, waktu yang diberikan untuk 5 kali putaran sejumlah 100 menit dengan lebih waktu 5 menit sebagai rentang waktu tambahan kegiatan.

Kegiatan Pos to Pos berhasil dilakukan setelah melihat seluruh peserta aktif dan antusias untuk mengikuti setiap tantangan yang ada di dalamnya. Seluruh peserta berani mencoba berbicara dan melakukan seluruh tantangan yang ada di setiap posnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa rancangan konsep pos to pos berjalan sesuai dengan tujuan yang dapat melatih rasa kepercayaan diri peserta didik dan keberanian untuk berbicara secara bertahap.

#### n. *Closing*

Berakhirnya kegiatan 'Pos to Pos' merupakan penutup seluruh rangkaian kegiatan pada hari pertama SPEAK UP. Dengan begitu, berakhir pula kegiatan SPEAK UP di hari pertama yang berada pada sesi *closing* atau penutupan. MC

menyampaikan ringkasan kegiatan yang telah dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir, pada sesi ini MC juga mengajak peserta untuk menyebutkan apa saja kegiatan yang telah mereka ikuti dan bagaimana perasaannya ketika mengikuti kegiatan. Setelah itu, MC memberikan informasi kepada peserta mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya, serta menutup hari pertama SPEAK UP dengan ucapan terima kasih.



Gambar 4. 51 Penutupan Hari Pertama oleh MC

#### 4.3.2.2 Pelaksanaan Kegiatan SPEAK UP Hari Kedua

Pada susunan acara di hari kedua, tidak terlalu memiliki banyak penyesuaian ketika hari pelaksanaan. Dikarenakan rangkaian kegiatan tidak sepadat pada hari pertama, maka dari itu keberjalan pada hari kedua memiliki waktu yang lebih longgar dibandingkan hari pertama. Berikut penjabaran susunan acara pada hari kedua kegiatan SPEAK UP :

a. Kumpul dan Persiapan Panitia

Pada hari kedua kegiatan SPEAK UP, pada pukul 07.00 WIB seluruh tim pelaksana telah berkumpul di aula SMP Mataram Semarang. Seperti yang dilakukan pada hari pertama, penulis dan tim pelaksana mulai melakukan *morning briefing* dan kembali mempersiapkan kegiatan. Pada hari kedua ini, persiapan yang dilakukan adalah menyambungkan laptop ke *smart board*, kembali melakukan pengecekan *microphone*, memastikan koneksi untuk menampilkan lagu, dan tentunya melakukan *morning briefing* bersama seluruh tim untuk memastikan kembali keberjalanan susunan acara SPEAK UP pada hari kedua berjalan sesuai dengan pemahaman bersama dan berjalan lancar. Persiapan pada hari kedua dilakukan selama 15 menit, yang kemudian dilanjutkan untuk melakukan sesi registrasi peserta.

b. Registrasi Peserta

Pukul 07.15 – 07.30 WIB peserta melakukan registrasi melalui kertas absensi yang telah disiapkan oleh penyelenggara dan kemudian mendapatkan *snack* sebelum memulai kegiatan. Waktu yang diberikan untuk sesi registrasi adalah 15 menit, kegiatan registrasi berjalan dengan kondusif dan tertib. Peserta yang telah melakukan registrasi, diarahkan oleh tim untuk memasuki ruang aula dan bersiap untuk mengikuti rangkaian kegiatan di hari kedua.



Gambar 4. 52 Registrasi Hari Kedua

c. Pembukaan Kegiatan

Setelah memastikan seluruh peserta telah mengisi registrasi, kegiatan SPEAK UP pada hari kedua dimulai dengan pembukaan acara oleh *Master of Ceremony* (MC) kegiatan yang dipandu oleh Najwa Manika Widayadari. MC kembali menyapa peserta dan kemudian kembali memberikan arahan tentang rangkaian kegiatan yang akan diikuti oleh peserta di hari kedua kegiatan SPEAK UP. Pembukaan kegiatan oleh MC dilakukan pada pukul 07.30 – 07.33 WIB.



Gambar 4. 53 Pembukaan Hari Kedua oleh MC

d. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Mars SMP Mataram

Kegiatan selanjutnya adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars SMP Mataram secara bersama-sama. Seluruh peserta, penyelenggara, dan perwakilan sekolah mengikuti kegiatan dengan tertib untuk menyanyikan lagu wajib nasional yaitu Indonesia Raya dan Mars SMP Mataram Semarang sebagai identitas sekolah.



Gambar 4. 54 Menyanyikan Lagu Wajib

e. *Recall* Materi dan Penjelasan Teknis

Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars SMP Mataram Semarang, MC mempersilahkan peserta untuk kembali duduk dan setelahnya kembali menyapa peserta untuk membangun suasana sebelum masuk ke rangkaian acara di hari kedua kegiatan SPEAK UP. Pembukaan kegiatan pada pukul 07.40 WIB dimulai dengan *recall* materi atau sesi untuk mengingat kembali apa saja yang telah mereka dapatkan dari materi tentang *public speaking* yang diberikan oleh Achmad Zein Maulana sebagai pembicara sesi penyampaian materi di hari pertama.



Gambar 4. 55 *Recall* Materi dan Penjelasan Teknis

Peserta menjawab dengan antusias apa saja materi yang telah mereka dapatkan ketika sesi penyampaian materi di hari sebelumnya, selanjutnya MC kembali menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan ketika pos to pos dan peserta

kembali menjawab dengan antusias apa kesan yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian, MC melanjutkan sesi untuk memberikan penjelasan singkat tentang *confidence stage* sekaligus menjelaskan tentang alur pelaksanaan dan tata tertib pada saat *confidence stage* berlangsung.

f. Persiapan *Confidence Stage*

Tahap persiapan *confidence stage* dilakukan dengan mengarahkan peserta untuk membentuk kelompok yang sama seperti hari pertama, kemudian perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mengambil gulungan misi yang akan mereka lakukan pada sesi *confidence stage*.



Gambar 4. 56 Memilih Kertas Misi

Setelah perwakilan kelompok mengambil gulungan misi, mereka dipersilahkan untuk kembali ke kelompoknya masing-masing dan membuka gulungan misi tersebut. Setelah membuka misi apa yang mereka dapatkan, MC melanjutkan dengan mengenalkan fasilitator pendamping disetiap misi yang didapatkan oleh setiap kelompoknya. Berikut adalah fasilitator pendamping kegiatan :



Gambar 4. 57 Pengenalan Fasilitator Pendamping

Ketika MC selesai mengenalkan fasilitator pendamping misi yang setiap kelompok dapatkan, seluruh kelompok berjalan dengan tertib dan bergantian untuk menghampiri fasilitator pendamping sesuai dengan misi yang mereka dapatkan. Setiap kelompok dan fasilitator pendamping diberikan waktu selama 35 menit untuk berdiskusi dan menyiapkan penampilan pada *confidence stage*. Sehingga, persiapan *confidence stage* berlangsung selama 40 menit dengan pembagian 5 menit awal diberikan kepada MC untuk membagikan misi dan 35 menit sisanya diberikan untuk waktu berdiskusi. Sesi ini berlangsung pada pukul 08.00 – 08.40 WIB.



Gambar 4. 58 Persiapan *Confidence Stage*

g. Pelaksanaan *Confidence Stage*

Waktu yang diberikan untuk mempersiapkan penampilan peserta pada sesi *confidence stage* selama 35 menit telah usai. Pukul 08.40 – 09.15 WIB merupakan waktu yang diberikan untuk 3 (tiga) kelompok maju pada sesi awal *confidence stage*. *Confidence stage* merupakan kegiatan inti pada hari kedua pelaksanaan SPEAK UP, pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk tampil mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum melalui tantangan *public speaking* yang berbeda di setiap misinya. Tantangan yang terdapat pada *confidence stage* adalah kegiatan yang berkaitan dengan *public speaking*, seperti presentasi, drama singkat, podcast, dan reporter.

Tantangan yang terdapat pada *confidence stage* ini mendorong peserta untuk percaya diri dalam berbicara, memberikan ide, berkolaborasi, dan tampil dihadapan seluruh peserta kegiatan SPEAK UP. Selama sesi berlangsung, fasilitator memberikan arahan dan dukungan diawal sebelum setiap kelompok tampil. Adanya sesi *confidence stage* ini diharapkan dapat melatih peserta untuk berani, berpikir kreatif, dan melawan rasa cemasnya untuk dapat

berbicara di hadapan banyak orang. Berikut tantangan yang terdapat pada kertas tantangan *confidence stage*.

1) *MISSION #01 – STOP BULLYING!*

- MISSION #01 – STOP BULLYING!**
- A. Latar Belakang Misi**  
Di sekolahmu masih ada beberapa siswa yang mengalami tindakan bullying, seperti diejek, dikucilkan, atau dipanggil dengan julukan yang tidak mereka sukai. Kepala sekolah meminta kelompokmu membuat sebuah presentasi singkat untuk mengajak seluruh siswa menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.
- B. Tugas Kelompok**  
Dalam waktu 5 menit, siapkan presentasi berdurasi 2-3 menit dengan tema "Stop Bullying!"  
Pastikan setiap anggota kelompok berbicara minimal satu kali.
- C. Susunan Presentasi**
1. **Pembukaan**  
Perkenalkan kelompok kalian dan buka presentasi dengan sapaan yang menarik.  
Contoh: "Selamat pagi teman-teman! Pernahkah kalian melihat atau bahkan mengalami bullying di sekolah?"
  2. **Jelaskan Permasalahannya**  
Ceritakan secara singkat apa yang dimaksud dengan bullying dan mengapa hal tersebut tidak baik.  
**Contoh yang dapat dibahas:**
    - Mengejek teman
    - Mengucilkan teman
    - Mengolok-olok penampilan
    - Bullying di media sosial
  3. **Berikan Solusi**  
Sampaikan beberapa cara sederhana untuk mencegah bullying.  
**Misalnya:**
    - Menghargai perbedaan
    - Berani melapor kepada guru
    - Tidak ikut mengejek teman
    - Menjadi teman yang suportif
  4. **Ajak Audiens Bertindak**  
Tutup presentasi dengan ajakan yang menginspirasi.  
**Contoh:** "Mari kita mulai dari diri sendiri untuk menciptakan sekolah yang aman dan bebas bullying."

Gambar 4. 59 Tantangan 01 - *STOP BULLYING*

Tantangan pertama bertema 'Stop Bullying', pada tantangan pertama diberikan *study case* mengenai kondisi *bullying* yang terjadi di sekolah. Perintah yang diberikan pada tantangan ini adalah kelompok diminta untuk memberikan aksi untuk mengajak audiens agar berhenti melakukan *pembullying* di lingkungan sekolah melalui peresentasi persuasif. Kelompok ini didampingi oleh fasilitator bernama M. Irsyad baihaqi yang memandu persiapan agar lebih terarah dan terstruktur. Fasilitator memberikan waktu kepada anggota kelompok untuk membaca dan memahami kertas misi yang didapatkan. Kemudian fasilitator, membagi peran kepada masing-masing anggota kelompok untuk tampil pada saat *confidence stage*. Selanjutnya, para anggota kelompok mulai berdiskusi dan mencari materi yang relevan dengan topik yang selaras. Waktu yang tersisa digunakan untuk berlatih dan menguasai materi.



Gambar 4. 60 Diskusi dan Persiapan Kelompok 1

Ketika waktu persiapan telah usai, kelompok 1 menjadi kelompok pertama yang maju menampilkan presentasi mengenai *stop bullying*. Pembagian peran anggota kelompok 1 adalah sebagai pembuka presentasi, memberikan penjelasan masalah, memberikan contoh aksi *bullying* dan hal yang harus dilakukan ketika itu terjadi di sekitar, menyampaikan solusi, dan terakhir menutup presentasi dengan kesimpulan dan ajakan untuk tidak melakukan *bullying*.



Gambar 4. 61 Penampilan Kelompok 1

## 2) MISSION #02 – STORY PUZZLE

### MISSION #02 – STORY PUZZLE

#### A. Latar Belakang Misi

Setiap cerita yang menarik memiliki **tokoh, tempat, konflik, dan pesan moral**. Tantangan kelompokmu adalah menyusun sebuah cerita dari petunjuk yang diberikan, kemudian menyampaikannya secara bergantian di depan audiens. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tokoh : Siswa**

**Tempat : Sekolah**

**Masalah : Takut berbicara saat presentasi**

**Nilai Moral : Percaya diri**

Gunakan keempat petunjuk tersebut untuk membuat sebuah cerita yang menarik.

#### B. Tugas Kelompok

Dalam waktu **5 menit**, susun sebuah cerita berdurasi **2-3 menit** dengan menggunakan **seluruh petunjuk** yang diberikan.

Pastikan:

- Tokoh muncul dalam cerita.
- Tempat sesuai dengan kartu.
- Masalah menjadi inti cerita.
- Cerita diakhiri dengan nilai moral yang diberikan.

#### C. Cara Bercerita

Setiap anggota kelompok **wajib berbicara minimal satu kali** dengan melanjutkan cerita dari anggota sebelumnya.

Contoh alur:

**Anggota 1 :** Perkenalkan tokoh dan latar cerita.

"Suatu hari, ada seorang siswa baru bernama Bima yang baru pertama kali masuk ke sekolah barunya."

**Anggota 2 :** Jelaskan masalah yang dihadapi tokoh.

"Suatu hari gurunya meminta setiap siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas, tetapi Bima merasa sangat gugup."

**Anggota 3 :** Ceritakan bagaimana tokoh menghadapi masalah tersebut.

"Teman-temannya mulai memberikan semangat dan mengajaknya berlatih bersama setelah pulang sekolah."

**Anggota 4 :** Jelaskan penyelesaian masalah.

"Saat hari presentasi tiba, Bima mencoba mengingat semua latihan yang telah dilakukan dan akhirnya berhasil menyampaikan presentasinya."

**Anggota 5 :** Sampaikan pesan moral dan tutup cerita.

"Dari cerita ini kita belajar bahwa rasa takut dapat diatasi jika kita mau mencoba dan terus berlatih. Keberanian dimulai dari langkah kecil."

### Gambar 4. 62 Tantangan Kedua - *Story Puzzle*

Pada tantangan kedua bertema *story puzzle*, yang didampingi oleh fasilitator bernama Revyda Agustin. Dalam tantangan kedua ini anggota kelompok diminta untuk menyusun cerita dari permasalahan “takut berbicara saat presentasi” dengan nilai moral “percaya diri”.

Persiapan dilakukan dengan memahami tantangan yang diberikan, meliputi permasalahan dan nilai moral, setelah itu, fasilitator bersama anggota kelompok mulai menentukan pembagian peran anggota kelompok dan penyusunan alur cerita yang harus dirangkai dan dikembangkan. Peserta berdiskusi bersama untuk menyusun rangkaian cerita tersebut agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.



Gambar 4. 63 Diskusi dan Persiapan Kelompok 2

Penampilan dilakukan dengan membuka cerita yang diawali dengan orientasi awal cerita yang kemudian dilanjutkan secara bergantian oleh masing-masing anggota. Mulai dari pengenalan tokoh dan latar cerita, cerita mulai masuk ke konflik, hingga resolusi dan ditutup dengan penyampaian pesan moral.



Gambar 4. 64 Penampilan Kelompok 2

### 3) MISSION #03 – PODCAST LIVE

#### MISSION #03 – PODCAST LIVE

##### A. Latar Belakang Misi

Kelompokmu terpilih menjadi tim podcast sekolah. Hari ini kalian akan membuat sebuah episode podcast yang membahas pentingnya rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Tugas kalian adalah berdiskusi dan menyampaikan pendapat secara menarik layaknya sebuah acara podcast.

##### B. Tugas Kelompok

Dalam waktu **5 menit**, siapkan sebuah podcast berdurasi **2-3 menit** dengan tema: **"Mengapa Percaya Diri Itu Penting?"**  
Pastikan **seluruh anggota kelompok berbicara minimal satu kali** selama podcast berlangsung.

##### C. Panduan Isi Podcast

Podcast dapat memuat beberapa hal berikut:

- Apa yang dimaksud dengan percaya diri?
- Mengapa rasa percaya diri penting bagi siswa?
- Apa yang membuat seseorang kurang percaya diri?
- Bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri?
- Pengalaman atau contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- Pesan atau motivasi untuk teman-teman.

Kelompok bebas menentukan alur diskusi selama seluruh anggota mendapatkan kesempatan berbicara.

##### D. Pembagian Peran

Kelompok dapat membagi peran sesuai jumlah anggota.

Contoh:

- Host (2-3 orang) → Membuka podcast dan memandu jalannya diskusi.
- Narasumber (2-4 orang atau lebih) → Menyampaikan pendapat, pengalaman, atau tips sesuai tema.
- Teman/Pendengar (beberapa orang) → Memberikan pertanyaan, tanggapan, atau berbagi pengalaman.
- Moderator/Closing (1 orang) → Menyimpulkan hasil diskusi dan menutup podcast.

**Catatan:** Jumlah peran tidak harus sama seperti contoh di atas. Kelompok dapat menyesuaikan pembagian peran dengan jumlah anggotanya. Yang terpenting, **setiap anggota kelompok harus berbicara minimal satu kali**, baik sebagai host, narasumber, penanya, pemberi tanggapan, maupun penyampai kesimpulan.

#### Gambar 4. 65 Tantangan Ketiga-Podcast Live

Tantangan ketiga pada *confidence stage* ini adalah anggota kelompok diminta untuk membuat skenario seakan mereka melakukan *podcast live*. Pada tantangan ini, topik pembicaraan yang harus dibahas adalah mengenai pentingnya rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator yang mendampingi kelompok pada misi *podcast live* ini adalah Vania Indri Hapsari.



Gambar 4. 66 Diskusi dan Persiapan Kelompok 3

Persiapan awal yang dilakukan adalah untuk membaca dan memahami kertas misi yang kelompok mereka dapatkan. Setelah memahami, mereka melanjutkan untuk menentukan konsep penampilan dan pembagian tugas untuk memastikan gestur, artikulasi, dan perkiraan waktu untuk tiap anggota. Vania selaku fasilitator memberikan dukungan dan persiapan kepada anggota kelompok agar dapat lebih siap dan tidak gugup ketika tampil di depan banyak orang.



Gambar 4. 67 Penampilan Kelompok 3

Ketika melakukan penampilan, kelompok 3 tampil menggunakan beberapa properti seperti meja dan kursi untuk memberikan gambaran lebih nyata bagaimana latar ketika melakukan *podcast*. Pada penampilan ini, anggota mendapatkan peran sebagai pembuka penampilan, membacakan situasi, *host*, narasumber, penanya, dan penutup penampilan.

#### h. Istirahat

Pada hari Jumat, waktu istirahat dijadwalkan lebih awal pada pukul 09.15 WIB waktu istirahat diberikan selama 40 menit dan peserta sudah diharuskan kembali ke dalam aula pada pukul 09.55 WIB. Ketika sesi istirahat, tim pelaksana turut melakukan istirahat dan *briefing* untuk sesi berikutnya. Setelah selesai berdiskusi dan menyamapaikan pemahaman, tim pelaksana mulai menyiapkan kebutuhan untuk sesi SPEAK UP Apresiasi Keberanian, seperti media apresiasi kelompok, hadiah, dan *backsound* untuk mengumumkan apresiasi kategori.

i. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Tepat pada pukul 09.55 WIB peserta didik sudah berkumpul di dalam ruangan dan tim pelaksana membantu mengarahkan peserta agar kembali duduk bersama dengan kelompok dan fasilitatornya, untuk melanjutkan sesi kedua *confidence stage*. Pada pukul 10.00 WIB sebagai rutinitas yang dilakukan oleh SMP Mataram Semarang. Seluruh warga sekolah dan panitia penyelenggara berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama-sama yang diputar secara otomatis oleh pihak sekolah tepat pada pukul 10.00 WIB.



Gambar 4. 68 Dokumentasi Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

j. *Confidence Stage* Sesi Akhir

Setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, seluruh peserta dipersilahkan untuk kembali duduk dan MC melanjutkan kegiatan selanjutnya dengan pembukaan awal yang dilakukan untuk kembali membangun dan menjaga antusias peserta untuk tetap bisa fokus untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Terdapat dua kelompok tersisa yang harus menampilkan performa terbaiknya pada sesi *confidence stage*. Setelah pembukaan oleh MC *confidence stage* sesi akhir ini diberikan waktu selama 25 menit dan kembali dimulai pada pukul 10.10 – 10.35 WIB. Kelompok yang melanjutkan pada sesi kedua ini adalah sebagai berikut.

#### 4) MISSION #04 – BREAKING NEWS

**MISSION #04 – BREAKING NEWS**

**A. Latar Belakang Misi**  
Kelompokmu merupakan tim reporter dari sebuah stasiun televisi. Kalian baru saja menerima informasi tentang sebuah kejadian unik yang terjadi di sekolah. Tugas kalian adalah membuat siaran berita secara langsung dan menyampaikan informasi tersebut kepada seluruh penonton.

**B. Tugas Kelompok**  
Dalam waktu **5 menit**, siapkan sebuah siaran berita berdurasi **2-3 menit** berdasarkan tema yang diberikan oleh fasilitator. Pastikan **seluruh anggota kelompok berbicara minimal satu kali** selama siaran berlangsung.

**C. Tema Berita** (dapat menyesuaikan tema sesuai kebutuhan.)  
Contoh tema yang bisa dipilih:

|                              |                          |
|------------------------------|--------------------------|
| 1. Festival Literasi Sekolah | 5. Pentas Seni Sekolah   |
| 2. Hari Tanpa Plastik        | 6. Gerakan Menanam Pohon |
| 3. Lomba Kebersihan Kelas    | 7. Kegiatan Bakti Sosial |
| 4. Pekan Public Speaking     | 8. Hari Olahraga Sekolah |

**D. Pembagian Peran**  
Kelompok dapat membagi peran sesuai jumlah anggota.  
Contoh:

- 1) **Pembawa Berita (Anchor)**  
Membuka siaran dan memperkenalkan berita utama.
- 2) **Reporter Lapangan**  
Melaporkan kejadian secara langsung dari lokasi.
- 3) **Narasumber**  
Memberikan informasi atau pendapat terkait kejadian.
- 4) **Saksi Mata**  
Menceritakan apa yang dilihat atau dialami.
- 5) **Reporter Tambahan / Narasumber Tambahan / Wawancara Singkat** (jika anggota lebih banyak)  
Memberikan informasi tambahan, hasil wawancara, atau tanggapan terhadap kejadian.
- 6) **Penutup**  
Menyimpulkan berita dan menutup siaran.

**Catatan:** Pembagian peran dapat disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok. Jika anggota berjumlah 10-12 orang, kelompok dapat menambahkan reporter, narasumber, saksi, atau pihak lain yang berkaitan dengan berita. **Yang terpenting, setiap anggota kelompok harus berbicara minimal satu kali.**

Gambar 4. 69 Tantangan Keempat-Breaking News

Memasuki penampilan *confidence stage* setelah waktu istirahat, dibuka oleh kelompok 4 yang didampingi oleh fasilitator bernama Nabila Imaduddin. Kelompok 4 dengan misi *breaking news* memiliki tantangan untuk dapat membuat reka adegan seperti sedang membawakan berita. Persiapan yang dilakukan adalah dengan membaca dan memahami lembar tantangan yang mereka dapatkan. Kemudian membagi peran dan mulai untuk berdiskusi membuat *script*. Setelah *script* telah selesai dibuat, anggota kelompok didampingi oleh fasilitator melakukan latihan dan penguasaan panggung sebelum tampil.



Gambar 4. 70 Diskusi dan Persiapan Kelompok 4

Penampilan yang mereka lakukan adalah membagi tim menjadi tim reporter dari sebuah stasiun televisi dan perwakilan sekolah, seperti pembawa berita, reporter lapangan, ketua pelaksana lomba, ketua kelas, dan peserta. Topik yang dipilih adalah tentang lomba kebersihan kelas.



Gambar 4. 71 Penampilan Kelompok 4

## 5) *MISSION #05 – SOLVE THE PROBLEM!*

### MISSION #05 – SOLVE THE PROBLEM!

- A. Latar Belakang Misi**  
Kepala Sekolah meminta bantuan kelompokmu untuk memberikan solusi terhadap salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah.  
Tugas kalian adalah **mendiskusikan permasalahan tersebut**, menentukan solusi terbaik, kemudian **menyampaikan** Kepala Sekolah agar solusi yang kalian usulkan dapat diterapkan di sekolah.
- B. Tugas Kelompok**  
Dalam waktu **5 menit**, diskusikan solusi terbaik, kemudian presentasikan hasil diskusi kepada Kepala Sekolah. Pastikan seluruh anggota kelompok berbicara minimal satu kali selama presentasi.
- C. Permasalahan**  
Kurangnya etika dalam berkomunikasi
- D. Panduan Diskusi**  
Selama diskusi, kelompok dapat membahas beberapa pertanyaan berikut.  
1) Apa masalah yang terjadi? Jelaskan penyebabnya menurut kelompok kalian  
2) Mengapa masalah tersebut perlu diselesaikan? Apa dampaknya bagi siswa atau sekolah?  
3) Apa solusi yang kalian usulkan? Mengapa Kepala Sekolah harus memilih solusi kalian? Apa kelebihan solusi tersebut?  
Misalnya berupa:  
- Program sekolah  
- Kegiatan  
- Kampanye  
- Aturan sederhana  
- Kebiasaan baru
- E. Presentasi kepada Kepala Sekolah**  
Kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.  
Contoh alur presentasi:  
- Anggota 1 Menyampaikan permasalahan.  
- Anggota 2 Menjelaskan penyebab masalah.  
- Anggota 3-6 Menjelaskan solusi.  
- Anggota 7-9 Menjelaskan manfaat solusi.  
- Anggota terakhir Mengajak Kepala Sekolah untuk mendukung program tersebut. Misalnya : "Kami berharap program ini dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi seluruh siswa."

Gambar 4. 72 Tantangan Kelima-Solve The Problem

Penampil terakhir dalam tantangan *confidence stage* ini adalah kelompok 5 dengan tantangan untuk memberikan penggambaran salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah, yaitu etika berkomunikasi. Dalam rangkaian persiapannya, kelompok ini di damping oleh fasilitator Bernama Shafa Arauf Nadia. Setelah membaca dan memahami kertas tantangan yang dipilih, mereka mulai membagi peran dan berdiskusi untuk mendalami topik yang mereka dapatkan.



Gambar 4. 73 Diskusi dan Persiapan Kelompok 5

Anggota kelompok bermain peran dengan sangat baik sebagai pembuka penampilan, menyampaikan permasalahan, menjelaskan penyebab masalah, menjelaskan solusi, dan penutup penampilan. Anggota kelompok menambahkan penampilan “*role play*” untuk memberikan contoh nyata bagaimana etika berkomunikasi yang baik bersama teman sebaya dan guru di lingkungan sekolah.



Gambar 4. 74 Penampilan Kelompok 5

Penampilan yang dilakukan oleh seluruh kelompok, menandakan bahwa seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan SPEAK UP ikut tampil di depan bersama dengan teman-teman kelompoknya. *Confidence stage* dijadwalkan pada hari kedua

setelah pelaksanaan pos to pos, merupakan tahap lanjutan dari latihan berbicara dalam kelompok kecil, yaitu tampil dalam audiens yang lebih besar. Dengan begitu, sebanyak 52 peserta tampil di *confidence stage*, yang menunjukkan bahwa peserta didik SMP Mataram Semarang, berani mencoba untuk meningkatkan rasa percaya dirinya untuk tampil di hadapan audiens yang cukup besar. Capaian ini menunjukkan bahwa tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk berbicara di depan umum memberikan kontribusi terhadap keberanian peserta untuk tampil di hadapan banyak orang.

k. *Ice Breaking*

Seluruh kelompok telah berhasil menampilkan penampilan yang telah diusahakan dengan maksimal bersama dengan fasilitator pendamping kelompok. Setelah itu, untuk menunggu sesi selanjutnya peserta mengikuti sesi *ice breaking* yang dimulai dengan penyampaian pesan kesan selama dua hari keberjalanan acara. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan aktivitas ringan yang melibatkan peserta secara aktif sehingga suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan.



Gambar 4. 75 *Ice Breaking*

1. SPEAK UP : Apresiasi Keberanian

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan puncak dari seluruh rangkaian SPEAK UP, yaitu SPEAK UP Apresiasi keberanian merupakan sesi untuk mengapresiasi keberanian, partisipasi, dan keterlibatan seluruh peserta yang telah menyelesaikan seluruh tantangan tanpa terkecuali. Dalam sesi ini, terdapat lima kategori yang terdiri dari kelompok paling kompak, kelompok paling komunikatif, kelompok paling supportive, kelompok paling aktif, dan kelompok paling percaya diri. Apresiasi ini diberikan untuk setiap kelompok

atas usaha mereka untuk menampilkan yang terbaik ketika persiapan dan pelaksanaan *confidence stage*.



Gambar 4. 76 Dokumentasi Penyerahan Apresiasi

m. *Post-test*

Pada awal kegiatan, peserta diminta untuk mengisi lembar *pre-test* sebelum kegiatan berlangsung. Pada akhir kegiatan di hari kedua, peserta kembali diminta untuk mengisi lembar *post-test* secara individu berdasarkan pengalaman dan kondisi yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Pengisian *post-test* ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perubahan pemahaman dan perkembangan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan SPEAK UP.



Gambar 4. 77 Pengisian Post Test

n. *Closing* dan Dokumentasi

Seluruh rangkaian pada kegiatan SPEAK UP yang dilaksanakan selama dua hari telah selesai dilaksanakan. Sesi akhir ini ditutup dengan dokumentasi bersama dan ringkasan seluruh rangkaian aktivitas yang telah diikuti peserta selama dua hari. Tidak lupa, MC mewakili seluruh tim pelaksana kegiatan SPEAK UP mengucapkan terima kasih dan memberikan harapan agar pengalaman yang diperoleh selama kegiatan SPEAK UP dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama pihak sekolah dan peserta didik SMP Mataram Semarang untuk lebih percaya diri dalam berbicara di hadapan orang lain.



Gambar 4. 78 Dokumentasi Akhir Kegiatan

#### 4.3.3 Tahap Pasca Event

Pada Jumat, 7 Agustus 2026 seluruh rangkaian acara SPEAK UP selesai diselenggarakan. Tahap ini membahas kegiatan yang dilakukan setelah seluruh kegiatan telah terlaksana. Pada tahap pasca event, penulis mulai mengatur fokus untuk memberikan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kendala yang dialami ketika keberjalanan kegiatan, evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk menilai kesetaraan tujuan yang ditentukan pada awal kegiatan serta keberhasilan kegiatan yang diukur melalui *Key Indicator Performance* (KPI).

Selain itu, penulis mulai melakukan pengolahan data seperti penyusunan dokumentasi kegiatan, pendataan partisipan yang akan dilaporkan ke sekolah, serta pelaporan kegiatan kepada pihak sekolah. Tahap ini juga berfungsi sebagai mekanisme pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan sekaligus menjadi dasar untuk menilai efektivitas program dan aspek-aspek yang dapat diperbarui untuk kegiatan serupa di kemudian hari.

#### 4.3.3.1 Evaluasi Kegiatan SPEAK UP

Setelah pelaksanaan kegiatan SPEAK UP yang diselenggarakan di SMP Mataram Semarang pada 6 dan 7 Agustus 2026 selesai dilakukan, penulis berdiskusi dengan pihak sekolah, tim pelaksana, dan pembicara untuk membahas perihal evaluasi dan *feedback* mereka terhadap kegiatan SPEAK UP. Berikut evaluasi yang telah diidentifikasi untuk membantu menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di masa mendatang.

Tabel 4.3 Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek evaluasi                                   | Kendala                                                                                                                                                                                                   | Solusi                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perubahan waktu pelaksanaan acara                | Pada awal diskusi, kegiatan SPEAK UP direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli, mengalami perubahan waktu pada awal bulan Agustus. Dikarenakan persiapan yang belum matang dan ketersediaan ruangan. | Kegiatan SPEAK UP dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Agustus 2026                                                                                                                                               |
| 2  | Kesesuaian waktu dan perubahan susunan acara     | Terdapat beberapa perubahan waktu dan susunan kegiatan sedang berlangsung. Seperti informasi waktu istirahat, informasi susunan kegiatan, dan teknis lainnya.                                             | Kegiatan tetap dapat dilakukan dan berjalan sesuai dengan rencana, serta memiliki estimasi waktu yang sesuai dengan susunan acara awal setelah penulis melakukan diskusi dan negosiasi kepada pihak sekolah. |
| 3  | Inisiatif peserta ketika diminta untuk maju pada | Pada sesi awal kegiatan SPEAK UP, yaitu pemberian materi oleh pembicara. Terdapat sesi <i>ice</i>                                                                                                         | Dengan dorongan dari tim pelaksana dan pembicara yang memiliki cara untuk                                                                                                                                    |

|   |                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                  |
|---|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | sesi pemberian materi                                                        | <i>breaking</i> dan sesi interaktif yang dilakukan oleh pembicara. Pada awalnya, cukup sulit untuk meminta peserta maju ke depan.                                                                                                                        | mengajak peserta maju, pada sesi ini pembicara berhasil membawa lebih dari 10 orang untuk maju ke depan.                                                                                                         |
| 4 | Tingkat pemahaman peserta terhadap tantangan komunikasi pada sesi Pos to Pos | Pada sesi Pos to Pos, terdapat perintah yang ada di setiap posnya. Terdapat beberapa kata yang sulit dipahami oleh peserta.                                                                                                                              | Fasilitator membantu menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana atau memberikan gambaran singkat kepada peserta.                                                                                 |
| 5 | Pos Aku Berani Berpendapat                                                   | Peserta masih belum memiliki gambaran yang jelas bagaimana cara melakukan simulasi debat. Sehingga, banyak peserta yang merasa kesulitan dan bingung untuk melakukan tantangan pada pos Aku Berani Berpendapat                                           | Fasilitator yang bertanggung jawab untuk Pos Aku Berani Berpendapat, menjelaskan dan memberikan gambaran lebih simple kepada peserta agar mereka dapat memahami perintah yang harus dilakukan pada pos tersebut. |
| 6 | Kepercayaan diri untuk berbicara                                             | Pada Pos Aku Mau Berbicara, peserta cukup kesulitan untuk mempertahankan topik selama 60 detik.                                                                                                                                                          | Fasilitator yang bertanggung jawab pada Pos Aku Mau Berbicara membantu dengan <i>helping tools</i> untuk memancing peserta kembali mengembangkan topik tersebut selama 60 menit.                                 |
| 7 | Ketertiban ketika kegiatan                                                   | Setiap pos dan kelompok memiliki waktu yang berbeda untuk menyelesaikan tantangan, tergantung dengan cara kelompok menggunakan waktu untuk menyelesaikan tantangan. Dengan begitu, terkadang terdapat kelompok yang menunggu giliran untuk menyelesaikan | Tim pelaksana dan MC membantu untuk kembali membuat kondisi menjadi kondusif dengan mengarahkan kelompok untuk melakukan kegiatan lain atau berdiskusi dengan suara kecil ketika menunggu.                       |

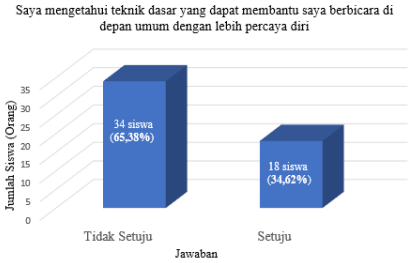
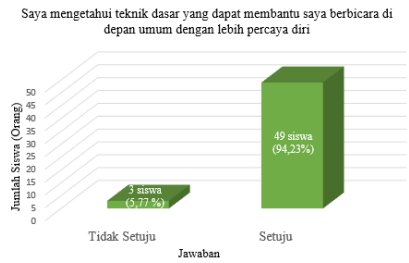
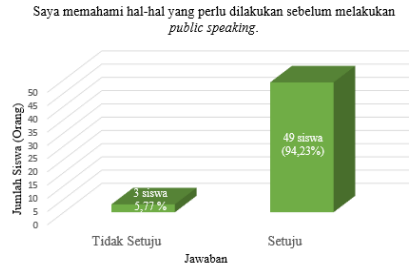
|  |  |                                                                         |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | tantangan di pos-pos tertentu yang menyebabkan kondisi kurang kondusif. |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------|--|

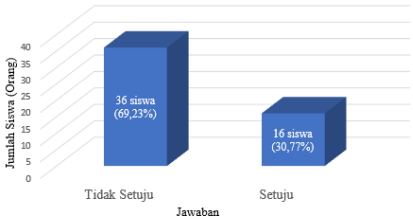
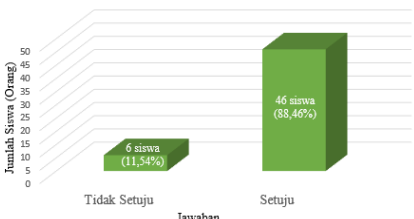
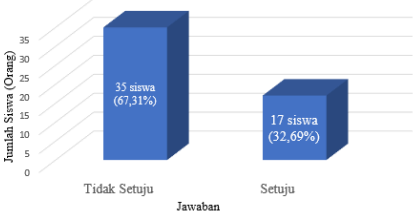
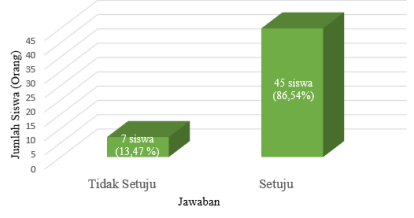
Melihat rincian evaluasi yang tertulis di dalam tabel, seluruh kendala yang terjadi selama kegiatan SPEAK UP dapat diantisipasi oleh penulis dan tim pelaksana. Sehingga kendala-kendala tersebut tidak menghambat keberjalanan kegiatan dan juga tidak mengubah arah tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi adalah dengan komunikasi. Tim pelaksana selalu mengkomunikasikan kendala yang dirasakan dan mengonfirmasi kendala kepada penanggung jawab, hal ini dapat meminimalisir *miss communication* yang terjadi di internal tim selama keberjalanan kegiatan SPEAK UP. Selain itu, untuk koordinasi waktu dan susunan kegiatan kepada pihak sekolah, penanggung jawab selalu melakukan konfirmasi dan koordinasi bersama dengan pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk mengawasi keberjalanan kegiatan SPEAK UP di dalam ruangan. Dengan keterubukaan komunikasi yang dibangun, menjadi fondasi utama untuk mengatasi kendala yang terjadi selama kegiatan SPEAK UP.

#### 4.3.3.2 Analisis KPI

Pembahasan yang dilakukan dengan beberapa pihak terkait evaluasi keberjalanan program SPEAK UP yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Agustus 2026 berdasarkan pengamatan pihak sekolah dan tim pelaksana telah dilakukan. Tahap selanjutnya adalah mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta SPEAK UP yang berjumlah 52 peserta untuk mengetahui serta mengukur ketercapaian tujuan program yang dilakukan bagi peserta. Untuk melihat ketercapaian tersebut, evaluasi mengacu pada indikator *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah dirancang sebelumnya. Perhitungan hasil *pre-test* dan *post-test* ini dilakukan sebagai data pembandingan dalam menganalisis efektivitas pelaksanaan program.

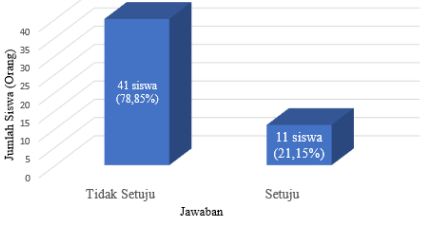
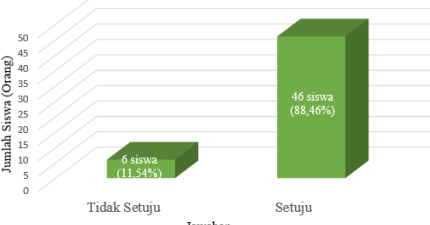
Tabel 4. 4 Perbandingan Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

| Data <i>pre-test</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Data <i>post-test</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p align="center"><b>Saya mengetahui teknik dasar yang dapat membantu saya berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri.</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p align="center">Saya mengetahui teknik dasar yang dapat membantu saya berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri</p>  <p>Pada hasil <i>pre-test</i> sebanyak 34 siswa (65,38%) responden menyatakan bahwa mereka belum mengetahui teknik dasar untuk melakukan <i>public speaking</i> dengan percaya diri.</p> | <p align="center">Saya mengetahui teknik dasar yang dapat membantu saya berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri</p>  <p>Setelah dilakukan kegiatan, yang diukur melalui <i>post-test</i> sebanyak 49 siswa (94,23%) menyatakan setuju bahwa setelah kegiatan mereka memahami bagaimana teknik dasar yang harus dilakukan untuk berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri. Melalui hasil <i>post test</i> tersebut, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang teknik melakukan <i>public speaking</i>.</p> |
| <p align="center"><b>Saya memahami hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i>.</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <p align="center">Saya memahami hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i>.</p>  <p>Data yang dihasilkan melalui <i>pre-test</i> sebanyak 36 siswa (69,23%) menyatakan belum memahami apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i></p>                           | <p align="center">Saya memahami hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i>.</p>  <p>Capaian pada hasil <i>post test</i> dengan pertanyaan yang sama, mengalami peningkatan sebanyak 49 siswa (94,23%) menyatakan bahwa mereka sudah memahami hal-hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i>. Dengan begitu kegiatan SPEAK UP memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta mengenai</p>                                                                                                                              |

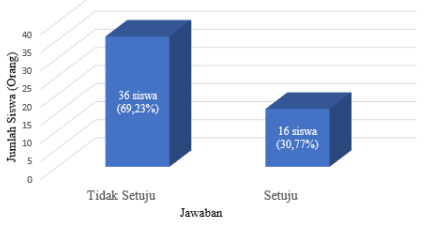
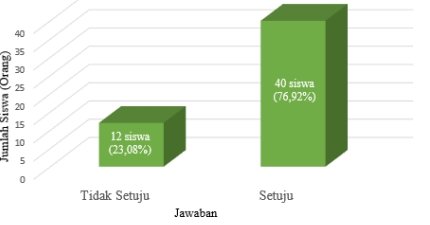
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | persiapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan <i>public speaking</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <p align="center"><b>Saya mengetahui cara mengatasi rasa gugup saat melakukan <i>public speaking</i>.</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p align="center">Saya mengetahui cara mengatasi rasa gugup saat melakukan <i>public speaking</i>.</p>  <p>Dalam data <i>pre-test</i> yang diterima sebanyak 36 siswa (69,23%) menyatakan bahwa mereka belum mengetahui bagaimana cara untuk mengatasi rasa gugup saat melakukan <i>public speaking</i>.</p>                                                                                                                                     | <p align="center">Saya mengetahui cara mengatasi rasa gugup saat melakukan <i>public speaking</i>.</p>  <p>Setelah dilakukan kegiatan SPEAK UP, sebanyak 46 siswa (88,46%) menyatakan mereka setuju bahwa mereka telah memahami bagaimana cara mengatasi rasa gugup sebelum melakukan <i>public speaking</i>. Data tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa untuk mengontrol perasaan cemas sebelum melakukan <i>public speaking</i>.</p>                |
| <p align="center"><b>Saya yakin dapat menyampaikan/mempertahankan pendapat saya dengan jelas di depan orang lain.</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| <p align="center">Saya yakin dapat menyampaikan/mempertahankan pendapat saya dengan jelas di depan orang lain.</p>  <p>Berdasarkan <i>pre-test</i> yang diberikan, sebanyak 35 siswa (67,31%) tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka yakin dapat menyampaikan atau mempertahankan pendapat dengan jelas. 17 siswa (32,69%) diantaranya merasa setuju bahwa mereka yakin dapat menyampaikan pendapat dengan jelas di depan orang lain.</p> | <p align="center">Saya yakin dapat menyampaikan/mempertahankan pendapat saya dengan jelas di depan orang lain.</p>  <p>Dalam kegiatan yang diikuti selama dua hari, sebanyak 45 siswa (86,46%) peserta merasa setuju bahwa mereka yakin dapat menyampaikan atau mempertahankan pendapatnya dengan jelas di depan orang lain. Masih terdapat 7 siswa (13,47%) yang merasa masih belum yakin untuk dapat menyampaikan pendapat dengan jelas di depan orang lain. Data yang</p> |

|  |                                                                                                                                               |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | diperoleh melalui <i>post-test</i> menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta untuk menyampaikan pendapat di hadapan orang lain. |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Saya merasa mampu berbicara di depan banyak orang

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Saya merasa mampu berbicara sendiri di depan banyak orang.</p>  <p>Melalui <i>pre-test</i> yang diberikan kepada peserta, sebanyak 41 siswa (78,85%) menolak pernyataan bahwa mereka mampu berbicara di depan banyak orang. Hanya 11 siswa (21,15%) yang merasa setuju mereka berani untuk berbicara di depan banyak orang.</p> | <p>Saya merasa mampu berbicara sendiri di depan banyak orang.</p>  <p>Setelah mengikuti kegiatan SPEAK UP dengan pelatihan dan tantangan berbicara di dalamnya. Hasil <i>post-test</i> menunjukkan peningkatan, terdapat 46 siswa (88,46%) yang menyatakan mereka setuju mampu berbicara di depan banyak orang. Masih terdapat, 6 siswa (11,54%) yang merasa belum berani untuk berbicara di depan banyak orang.</p> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Saya bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Saya bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta</p>  <p>Hasil <i>pre-test</i> dengan pernyataan “saya bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta” menunjukkan sebagian besar siswa atau sebanyak 36 siswa (69,23%) menyatakan mereka tidak setuju untuk bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta.</p> | <p>Saya bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta</p>  <p>Berdasarkan hasil <i>post test</i> yang diperoleh, sebanyak 40 siswa (76,92%) peserta menyatakan setuju bahwa mereka bersedia tampil berbicara di depan teman-teman ketika diminta. Data tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri dan inisiatif peserta didik untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan <i>public speaking</i></p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan terlihat bahwa perolehan hasil dari setiap indikator yang diberikan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Data awal yang diperoleh sebelum dilaksanakan kegiatan melalui *pre-test* peserta didik menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diberikan. Setelah mengikuti kegiatan SPEAK UP dan diberikan lembar *post-test* jawaban peserta didik beralih menyatakan setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan dinilai bermanfaat dan efektif bagi peserta didik SMP Mataram Semarang yang mengikuti kegiatan SPEAK UP.

Setelah mengolah *pre-test* dan *post-test*, hasil yang diperoleh kemudian dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan ketercapaian tujuan kegiatan melalui indikator KPI yang telah dibuat. Hasil pengolahan *pre-test* dan *post-test* dijadikan data dasar untuk menganalisis evaluasi ketercapaian *Key Performance Indicator* (KPI) kegiatan SPEAK UP.

Tabel 4. 5 Hasil Ketercapaian KPI

| Aspek KPI                                                              | Indikator Keberhasilan                                                                                      | Target                                                                                                           | Realisasi                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peningkatan Pemahaman tentang <i>public speaking</i> melalui pelatihan | Peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang dasar <i>public speaking</i> dan <i>confidence speaking</i> | sebanyak 70% peserta memahami materi tentang dasar <i>public speaking</i> dan <i>confidence speaking</i>         | Sebanyak 94,23% peserta menyatakan memahami materi tentang dasar <i>public speaking</i> dan <i>confidence speaking</i>       |
|                                                                        | Peserta dapat memahami teknik-teknik <i>public speaking</i> , seperti gestur, vokal, dan artikulasi         | Sebanyak 70% peserta dapat memahami teknik-teknik <i>public speaking</i> , seperti gestur, vokal, dan artikulasi | 94,23% peserta menyatakan bahwa mereka memahami teknik-teknik <i>public speaking</i> , seperti gestur, vokal, dan artikulasi |
|                                                                        | Peserta dapat mengetahui cara mengatasi rasa gugup ketika melakukan <i>public speaking</i>                  | Sebanyak 70% peserta dapat mengetahui cara mengatasi rasa gugup ketika melakukan <i>public speaking</i>          | Sebanyak 88,46% menyatakan telah mengetahui cara mengatasi rasa gugup ketika melakukan <i>public speaking</i>                |

|                                                                      |                                                                                     |                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keberanian untuk berbicara                                           | Peserta mampu berbicara dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan             | Sebanyak 85% peserta mampu berbicara dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan             | Sebanyak 88,46% peserta mampu berbicara dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan                                                                                                                               |
|                                                                      | Peserta dapat menyampaikan pendapat dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan | Sebanyak 85% peserta dapat menyampaikan pendapat dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan | 86,54% peserta dapat menyampaikan pendapat dalam <i>speaking challenge</i> selama kegiatan                                                                                                                            |
| Peningkatan kepercayaan diri ketika melakukan <i>public speaking</i> | Peserta bersedia tampil dalam <i>confidence stage</i>                               | Sebanyak 50% peserta berani tampil di depan audiens                                              | Pada saat pelaksanaan <i>confidence stage</i> seluruh anggota kelompok maju ke depan untuk tampil. Dengan total 52 peserta didik yang hadir, maka sebanyak 100% peserta berani tampil dalam <i>confidence stage</i> . |

Selain melihat data dari hasil *pre-test* dan *post-test*, perubahan peserta juga terlihat melalui pengamatan selama kegiatan SPEAK UP berlangsung. Pada hari pertama, tepatnya pada sesi penyampaian materi *public speaking*, sebagian peserta masih terlihat ragu ketika diminta untuk maju dan berbicara di depan. Beberapa peserta menunjukkan sikap takut dan cenderung menghindari kesempatan untuk tampil. Kondisi tersebut mulai berubah ketika peserta memasuki sesi *practice session* dengan sistem pos to pos. Pada setiap pos, peserta diwajibkan untuk mengikuti tantangan komunikasi yang telah disiapkan, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan secara langsung. Meskipun awalnya masih terlihat ragu dan sulit memahami perintah di beberapa pos, namun pada akhirnya seluruh peserta berani mencoba untuk berbicara dan menyelesaikan seluruh tantangan komunikasi pada sesi pos to pos.

*Practice session* dibuka dengan *mini game* bertajuk pos to pos. Peserta diwajibkan untuk mengikuti tantangan komunikasi yang telah disiapkan, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan secara langsung. Penjelasan tersebut dibuktikan dengan *passport* yang dimiliki peserta yang semuanya telah terisi penuh oleh *sticker* pada setiap pos, sebagai tanda bahwa peserta

telah menyelesaikan tantangan yang diberikan. Dalam *practice session* ini, ketika rotasi perpindahan kelompok telah berjalan selama dua kali. Peserta didik sudah mulai dapat menikmati kegiatan dan memahami alurnya. Sehingga, dapat terbentuk suasana nyaman yang dapat mendukung rasa percaya diri peserta ketika melakukan tantangan di setiap posnya.

Kemudian, pada hari kedua dalam sesi *confidence stage* perubahan positif peserta didik sudah lebih mulai terlihat. Peserta terlihat lebih berani dan percaya diri untuk tampil mempersembahkan penampilan yang telah disiapkan bersama dengan fasilitator kelompoknya masing-masing. Rasa percaya diri tersebut tidak hanya terlihat dari kesediaan peserta untuk berbicara, tetapi juga respon yang dilakukan ketika melakukan kesalahan ketika waktu penampilan berlangsung. Terdapat peserta yang berani mengakui kesalahan dan melanjutkan penampilan tanpa menghentikan proses penampilannya. Salah satu peserta bahkan menyampaikan bahwa mereka awalnya tidak berani untuk berbicara dan berekspresi, namun saat mengikuti rangkaian SPEAK UP, mulai tumbuh rasa percaya diri untuk lebih berani berbicara di tengah audies berasal dari kelas yang berbeda.

Maka dari itu, berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta dari yang semula masih ragu dan takut untuk berbicara menjadi lebih berani mengambil kesempatan untuk tampil dan berkomunikasi di depan orang lain. Perubahan tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam menyelesaikan setiap tantangan pada Pos to Pos, hingga keberanian peserta didik ketika tampil dalam *confidence stage*. Dengan demikian rangkaian kegiatan SPEAK UP tidak hanya memberikan pemahaman mengenai *public speaking*, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk mempraktikkan dan membangun keberanian berbicara secara langsung.

#### **4.3.3.3 Diskusi Teoritis**

Pelaksanaan SPEAK UP menunjukkan bahwa *public speaking* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi kepada audiens, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengorganisasikan gagasan, menyampaikan pendapat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan gagasan, menyampaikan pendapat, serta berkomunikasi secara efektif. Hal tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan yang

memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik berbicara secara langsung melalui berbagai *speaking challenge*. Dengan demikian, penerapan kegiatan yang memadukan penyampaian materi dan praktik dapat membantu peserta memahami bahwa kemampuan *public speaking* tidak hanya diperoleh melalui pemahaman konsep, tetapi juga melalui proses latihan secara langsung.

Proyek tugas akhir ini dirancang sebagai salah satu bentuk penerapan fungsi *Public Relations* dalam membangun komunikasi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia pada bidang pendidikan. Seperti yang dikemukakan John E. Marston dalam (Kriyantono, 2021 : 17) menyebutkan bahwa *Public Relations* (PR) merupakan kegiatan komunikasi persuasif yang terencana dan dirancang untuk dapat mempengaruhi publik dengan signifikan. *Pubic Relations* tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi kepada publik, tetapi juga berkaitan dengan upaya membangun hubungan yang baik melalui proses komunikasi yang sistematis dan terencana. Dalam konteks SPEAK UP, siswa sebagai sasaran kegiatan ditempatkan sebagai publik yang perlu diberikan pemahaman ruang untuk mengembangkan kemampuan komunikasinya. Dengan demikian, penerapan fungsi PR dalam kegiatan SPEAK UP terlihat melalui proses perancangan program yang berangkat dari kebutuhan publik, penyampaian pesan yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, serta pelaksanaan kegiatan yang bertujuan memberikan manfaat bagi publik sasaran.

Penerapan konsep *public speaking* dalam SPEAK UP selanjutnya diwujudkan melalui kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman secara konseptual, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan kemampuan berbicara langsung. Seperti definisinya, Zarefsky (2018) menuturkan bahwa *public speaking* merupakan proses penyampaian pesan melalui lisan yang bersifat interaktif bersama audiens dan bertujuan untuk memengaruhi, meyakinkan, atau menghibur audiens. Berdasarkan hal tersebut, konsep *public speaking* yang diimplementasikan dalam SPEAK UP ini adalah tantangan berbicara seperti berbicara secara spontan, menyampaikan pendapat, menjelaskan, persuasi, dan menampilkan kegiatan yang berkaitan dengan *public speaking* di depan audiens.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan SPEAK UP adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP Mataram Semarang, agar berani melakukan *public speaking*. Ketercapaian tujuan ini dibuktikan melalui *Key Performance Indicator* (KPI) yang diperoleh dari pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh peserta didik. Peningkatan indikator keberanian berbicara dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang memberikan pengalaman praktik dapat mendukung tujuan pengembangan kemampuan peserta. Tidak hanya meningkatkan keberanian untuk berbicara, tetapi juga berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan pemahaman tentang *public speaking*.

Seluruh tahap pelaksanaan kegiatan SPEAK UP sebagai implementasi kegiatan *public relations* didukung oleh penerapan prinsip *event management* menurut Getz (dalam Serli Wijaya, et al.,) meliputi diskusi dengan klien, perancangan konsep, menentukan misi, tujuan, dan target, perencanaan, *detailing* perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sehingga seluruh tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan SPEAK UP dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Getz. Keterkaitan antara *Public Relations* dan *event management* terlihat dalam perancangan program berdasarkan kebutuhan klien, pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, hingga evaluasi untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

#### **4.3.3.4 Sustainability Kegiatan**

Kegiatan SPEAK UP dirancang sebagai program yang diinisiasikan oleh penulis untuk SMP Mataram Semarang, agar manfaat program tidak berhenti setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, maka disusunlah keberlanjutan kegiatan. Keberlanjutan ini diharapkan dapat mendukung upaya sekolah untuk mendukung kepercayaan diri peserta didik ketika melakukan *public speaking* dan dapat membantu sekolah untuk dapat mencetak prestasi lebih dalam bidang komunikasi. Berikut bentuk keberlanjutan kegiatan SPEAK UP bersama dengan SMP Mataram Semarang :

1. Pemberian konsep kegiatan SPEAK UP “*Student Public Expression and Communication Upgrading Program*” yang telah berhasil dilaksanakan di SMP Mataram Semarang, dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk dapat

melaksanakan kegiatan serupa dengan penyesuaian kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2. Adanya *pre-test* dan *post-test* yang telah diolah, dapat dijadikan data untuk bagi pihak sekolah untuk merancang program pengembangan keterampilan komunikasi kepada peserta didik
3. Luaran fisik berupa media pendukung kegiatan, seperti infografis dan *flash card* dapat digunakan kembali oleh pihak sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan *public speaking*.
4. Dokumentasi kegiatan dapat dijadikan sebagai bahan promosi bagi sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan *softskills* peserta didik.
5. Pihak sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan yang berkaitan dengan *public speaking* ke dalam aktivitas pembelajaran maupun kegiatan kesiswaan di sekolah yang dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik.

#### 4.4.3.5 *Timeline Kegiatan*

Berdasarkan rancangan *timeline* kegiatan pada BAB III, pelaksanaan *event* SPEAK UP direncanakan berlangsung pada akhir bulan Juli 2026, dengan acuan awal perancangan kegiatan dimulai dari bulan April 2026. Namun, dalam realisasinya, pelaksanaan kegiatan mengalami pergeseran jadwal menjadi tanggal 6 – 7 Agustus. Pergeseran ini terjadi karena persiapan pelaksanaan yang belum sepenuhnya matang serta keterbatasan ketersediaan ruangan di oleh pihak sekolah pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, pergeseran jadwal ini dapat dikategorikan sebagai penyesuaian teknis yang tidak berdampak signifikan pada keseluruhan kegiatan.

Tabel 4.6 Realisasi *Timeline* Kegiatan

| No                     | Kegiatan Proyek                                                          | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   | Juli |   |   |   | Agustus |   |   |   |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
|                        |                                                                          | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| Pra-Pelaksanaan Proyek |                                                                          |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 1                      | Menghubungi klien untuk melakukan diskusi                                |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 2                      | Diskusi bersama klien                                                    |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 3                      | Konsultasi bersama dosen pembimbing mengenai topik TA yang akan diangkat |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |
| 4                      | Mengurus izin penelitian, observasi, dan pengambilan data                |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |      |   |   |   |         |   |   |   |

|    |                                                                 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|----|-----------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 5  | Membuat konsep event                                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6  | Menulis proposal BAB 1                                          |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7  | Melakukan wawancara dan konsultasi konsep event bersama klien   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8  | Survey keadaan nyata di SMP Mataram                             |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9  | Penulisan BAB 2                                                 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Penulisan BAB 3                                                 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 11 | Menghubungi pemateri                                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 12 | Menghubungi fasilitator sebagai pendukung jalannya kegiatan     |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 | Menyiapkan ceklis kebutuhan kegiatan                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | Melakukan pemesanan konsumsi                                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 15 | Membeli perlengkapan dan kebutuhan logistik kegiatan (dekorasi, |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |



#### 4.3.3.5 Realisasi Anggaran Kegiatan

Tabel 4. 7 Realisasi Anggaran Kegiatan

| No                             | Item                                       | Jumlah | Satuan  | Harga      | total      |
|--------------------------------|--------------------------------------------|--------|---------|------------|------------|
| <b>Kebutuhan administrasi</b>  |                                            |        |         |            |            |
| 1                              | Cetak persuratan                           | 1      | Lembar  | Rp 1.000   | Rp 1.000   |
| 2                              | MAP Kertas                                 | 1      | Buah    | Rp 4.000   | Rp 4.000   |
| <b>Pembicara</b>               |                                            |        |         |            |            |
| 3                              | <i>Souvenir Pembicara</i>                  | 1      | Buah    | Rp150.000  | Rp 150.000 |
| <b>MC</b>                      |                                            |        |         |            |            |
| 4                              | Cetak + <i>laminating Cue Card</i>         | 2      | Buah    | Rp 6.000   | Rp 6.000   |
| 5                              | Cetak Text MC                              | 2      | Rangkap | Rp 5.000   | Rp 5.000   |
| 6                              | <i>Souvenir MC</i>                         | 1      | Buah    | Rp 50.000  | Rp 50.000  |
| <b>Perlengkapan Percetakan</b> |                                            |        |         |            |            |
| 7                              | <i>Banner Kegiatan</i>                     | 1      | Buah    | Rp 126.000 | Rp 126.000 |
| 8                              | Infografis                                 | 2      | Buah    | Rp 24.000  | Rp 24.000  |
| 9                              | poster kegiatan                            | 1      | Buah    | Rp 5.000   | Rp 5.000   |
| 10                             | SPEAK UP<br><i>Passport</i>                | 55     | Buah    | Rp 7.600   | Rp 58.200  |
| 11                             | <i>Sticker</i>                             | 3      | Lembar  | Rp 8.500   | Rp 25.500  |
| 12                             | <i>Flash Card</i>                          | 46     | Buah    | Rp 4000    | Rp 28.000  |
| 13                             | Absensi kegiatan                           | 2      | Rangkap | Rp 250     | Rp 1.500   |
| 14                             | Pembagian kelompok                         | 10     | Rangkap | Rp 250     | Rp 5.000   |
| 15                             | Cetak <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> | 112    | Lembar  | Rp 250     | Rp 14.000  |
| 16                             | Nama Pos                                   | 5      | Lembar  | Rp 5.000   | Rp 25.000  |
| 17                             | Kertas Misi<br><i>confidence stage</i>     | 6      | Lembar  | Rp 250     | Rp 1.500   |
| 18                             | Kategori apresiasi                         | 5      | Lembar  | Rp 2.000   | Rp 10.000  |
| 19                             | Susunan kegiatan                           | 20     | Rangkap | Rp 250     | Rp 10.000  |
| <b>Logistik</b>                |                                            |        |         |            |            |
| 20                             | Pulpen                                     | 1      | Pack    | Rp 10.000  | Rp 10.000  |
| 21                             | <i>Sticky notes</i>                        | 1      | Pack    | Rp 25.000  | Rp 25.000  |
| 22                             | Hadiah peserta                             | 55     | Buah    | Rp 5.000   | Rp 275.000 |
| 23                             | Kardus                                     | 5      | Buah    | Rp 3.000   | Rp 15.000  |
| 23                             | Bungkus kado                               | 5      | Buah    | Rp 3.500   | Rp 17.500  |
| 25                             | Karton A1                                  | 4      | Buah    | Rp 4.000   | Rp 16.000  |
| 26                             | <i>Styrofoam</i>                           | 3      | Buah    | Rp 12.000  | Rp 36.000  |
| 27                             | Spidol                                     | 1      | Buah    | Rp 9.000   | Rp 9.000   |
| 28                             | <i>Cutter</i>                              | 1      | Buah    | Rp 5.000   | Rp 5.000   |
| 29                             | <i>Double tape</i>                         | 1      | Buah    | Rp 5.500   | Rp 5.500   |

|                 |                        |                     |        |           |            |
|-----------------|------------------------|---------------------|--------|-----------|------------|
| 30              | Lakban                 | 1                   | Buah   | Rp 8.000  | Rp 8.000   |
| <b>Konsumsi</b> |                        |                     |        |           |            |
| 31              | <i>Snacks</i>          | 130                 | Box    | Rp 6.000  | Rp 780.000 |
| 32              | Makan siang<br>panitia | 20                  | Box    | Rp 12.000 | Rp 240.000 |
| 33              | Air mineral            | 1                   | Kardus | Rp 31.000 | Rp 31.000  |
|                 | <b>TOTAL</b>           | <b>Rp 2.022.700</b> |        |           |            |

Rencana Anggaran Biaya yang disusun sebelumnya menetapkan total kebutuhan dana sebesar Rp 2.981.000, untuk mencakup seluruh kebutuhan kegiatan SPEAK UP. Pada realisasinya, sebagaimana tercantum pada tabel, realisasi anggaran biaya untuk kegiatan SPEAK UP adalah Rp 2.022.700, dengan selisih dari perencanaan awal sebesar Rp 958.800. Selisih ini terjadi karena terdapat efisiensi anggaran di beberapa aspek, seperti honorarium pembicara, MC, dan percetakan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penyesuaian pada beberapa anggaran, namun pengelolaan keuangan kegiatan secara keseluruhan tetap dilakukan secara efisien dan tidak melampaui rencana anggaran biaya yang telah dibuat di awal.